KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh :

Sri Wahyuni
NIM : 2113.097

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2017/2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sri Wahyuni
Nim	:	2113.097
Tempat / Tanggal Lahir	:	Padang Laweh/14 Februari 1994
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:	Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan



Sri Wahyuni

Nim. 2113.097

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad) ? dan kamipun telah menurunkan bebanmu darimu yang memberati punggungmu dan kami tinggikan sebutan (namamu) bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepeda tuhan-mulah engkau berharap

(Q.S Ash-Sharh)

Ya allah ...

Dengan segala kelemahan hamba menghadap kepada-Mu

Dengan berlumur dosa hamba datang kepeda-Mu

Dengan penuh harapan hamba datang kepada-Mu

Agar semua lumur dosa yang ada pada diri hamba

Engkau hapus dengan air yang suci

Agar ilmu yang telah didapt engkau berkahi

Sujud syukur ku pada-Mu ya allah ...

Atas semua nikmat yang telah engkau berikan

Dengan mengucap Syukur Alhamdulilah

Kupesembahkan karya kecilku ini

Untuk orang-orang yang kusayangi, pelita kehidupanku

Yang tak pernah padam diterjang badai

Dan tak pernah kering ditelan masa

Yang selalu memberikan curahan embun kesejukan

Disaat aku kehausan di padang shahara kegundahan

Dan selalu memberikan tangga-tangga motivasi

Untuk meraih cita-cita memetik bintang

Ayah dan Ibu tercinta

Permata hatiku

Yang selalu menghiasi kehidupanku

Member semangat dan dorongan untuk meraih cita dan cinta

Yang menghiburku disaat duka dan terharu disaat suka

Abang dan adik-adik ku tersayang

Seluruh keluarga ku tercinta

Terimakasih untuk semuanya

Untuk ribuan tujun yang harus dicapai

Untuk jutaan impian yang akan dikejar

~ Barakallah ~

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"** yang disusun oleh saudari **SRI WAHYUNI. NIM. 2113.097** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 27 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Gazali. M.Ag	**Arifmiboy, S. Ag, M. Pd**
NIP.197508242000031001	**NIP.197905052007101002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"** yang disusun oleh **SRI WAHYUNI, NIM. 2113.097** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Tim penguji

Ketua

Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag
NIP. 195701021984032001

Sekretaris

Arifmiboy.S.Ag.M.Pd
NIP.197905052007101002

Anggota

Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag
NIP. 195701021984032001

Dr. Iswandir, M.Ag
NIP. 196605192006041001

DR. Gazali. M.AG
NIP.197508242000031001

Arifmiboy,S.Ag,M.Pd
NIP.197905052007101002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H.Nunu Burhanuddin. Lc. M.Ag
NIP. 197305102000121002

ABSTRAK

Sri Wahyuni, NIM. 2113.097, Jurusan Pendidikan Agama Islam, (PAI) Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Dengan judul skripsi **"Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam".** Latar belakang penelitian ini adalah, menggambarkan bentuk kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh seperti, kegiatan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, serta kegiatan remaja mesjid. Penulis menemukan beberapa masalah bahwa pemuda yang berlatar belakang lulusan / pendidikan agama kurang kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan, yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan tergolong kepada pemuda yang hanya tamatan SD, SMP, atau pemuda yang sama sekali tidak pernah sekolah. Pemuda yang memiliki pendidikan pada tingkat SLTA sampai kepada yang sudah sarjana, sibuk dengan tugas sekolah, kuliah atau alasan pekerjaan, dan ada yang malas untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan terebut.

Penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali secara luas tentang bentuk kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini, dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Pemuda sebagi informan kunci dan masyarakat lain sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian penulis melihat bahwa pemuda di Nagari Padang Laweh peduli terhadap kegiatan keagamaan. Hal ini digambarkan melalui beberapa wawancara yang penulis lakukan dan dari beberapa dokumentasi yang penulis dapat. Kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan tersebut seperti hadirnya pemuda saat rapat pada kegiatan keagamaan seperti, kegiatan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, serta kegiatan remaja mesjid, ikut sertanya pemuda memberikan sumbangan atau penggalangan dana untuk kelancaran kegiatan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, serta kegiatan remaja mesjid dan ikut sertanya pemuda pada pelaksanaan kegitan. Yang memiliki kepedulian yang tinggi tergolong kepada pemuda yang hanya tamatan SD,SMP serta pemuda yang tidak sekolah sama sekali, namun pemuda yang berlatar belakang lulusan / pendidikan agama kurang kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan, dengan alasan sibuk dengan tugas sekolah, tugas kuliah dan beralasan sibuk kerja, dan malas untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh serta ada yang merasa gengsi bergabung dengan pemuda yang hanya tamatan SD, SMP dan pemuda yang tidak sekolah sama sekali.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salawat dan salam kita doakan kepada Allah semoga disampaikannya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Skripsi yang berjudul **"*Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*"** penulis susun untuk melengkapi tugas serta memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun demikian, berkat petunjuk dan rahmat Allah dan bantuan serta dorongan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asy'ari, selaku Wakil Rektor I serta Bapak Novi Hendri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II dan Ibu Dra. Hj. Nuraisyah. M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag selaku Dekan Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Wedra Aprison, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Bapak Charles. S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd, selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Fauzan, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Gazali.M.Ag selaku Penasehat Akademik (PAI) yang telah memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis agar lebih terarah untuk mengambil keputusan.
7. Bapak Dr. Gazali.M.Ag dan Bapak Arifmiboy, S.Ag.M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, fikiran, untuk selalu memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberi kuliah dan menambah ilmu pengetahuan penulis di Institud Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
9. Pimpinan serta karyawan/I perpustkaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk orang tua tercinta dan tersayang serta seluruh saudara-saudara penulis yang telah memberikan dorongan dan bantuan, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita yang terkatung selama ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

11. Kepala Wali Nagari, pemuda serta ketua remaja mesjid, ketua pemuda, pengurus mushala, serta majlis guru TPQ Nurul Iman yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya kehadiran Allah SWT, penulis mohon ampun dari segala kesalahan dan kekhilafan yang dilakukan, semoga karya ilmiah ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Bukittinggi, 27 Juli 2017

Penulis,

Sri Wahyuni
Nim. 2113.097

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Penjelasan Judul 8

E. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kepedulian

1. Pengertian Kepedulian 11

2. Dimensi Kepedulian 14

3. Tujuan Kepedulian 15

4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian 17

B. Pemuda

1. Pengertia Pemuda 19

2. Ciri / Karakteristik Pemuda 22

3. Potensi Pemuda 24

4. Peran Pemuda Dalam Masyarakat 25

5. Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan di

Tengah Masyarakat 28
C. Kegiatan Keagamaan
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan 29
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan 32
3. Bentuk – Bentuk Kegiatan Keagamaan 33
a. Kegiatan Perayaan Maulid Nabi SAW 33
b. Kegiatan Khatam Al-Qur'an 38
c. Kegiatan Remaja Masjid 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 49
B. Sumber Data 50
C. Lokasi Penelitian 51
D. Informan 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Teknik Analisis Data 54
G. Validasi / Keabsahan Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Padang Laweh 57
B. Kepedulian Pemuda Di Nagari Padang Laweh..... 63
1. Kepedulian Terhadap Kegiatan Maulid Nabi SAW..... 63
2. Kepedulian Terhadap Kegiatan Khatam Al-Qur'an 73
3. Kepedulian Terhadap Kegiatan Remaja Masjid 86
C. Analisis..... 98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk 60

Table 2. Perekonomian Masyarakat 61

Table 3. Sarana Ibadah 62

Table 4. Tingkat Pendidikan 62

Table 5. Sarana Pendidikan 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Pemuda, Pacu Kelereng 70

Gambar 2. Dokumentasi Pemuda, Panjat Pinang..... 70

Gambar 3. Dokumentasi TPQ..... 79

Gambar 4. Dokumentasi TPQ..... 79

Gambar 5. Dokumentasi TPQ..... 80

Gambar 6. Dokumentasi TPQ..... 83

Gambar 7. Dokumentasi TPQ..... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 (Kisi-kisi Instrumen) 105

Lampiran 2 (Pedoman Wawancara)..... 106

Lampiran 3 (Informan Wawancara)..... 107

Lampiran 4 (keterangan Wawancara) 108

Lampiran 3 (SK Pembimbing) 109

Lampiran 4 (Surat Permohonan Izin Penelitian)..... 110

Lampiran 5 (Surat Izin Pelaksanaan Penalitian) 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Dengan begitu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun kelak. Oleh karena itu, pemuda menjadi titik strategis untuk tumpahnya perhatian dari berbagai kalangan baik kepentingan formal maupun non-formal, sesaat maupun jangka panjang, individual maupun organisasional[1].

Perjalanan bangsa Indonesia sejatinya tidak terlepas dari keberadaan pemuda, justru sejarah telah mencatat dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia pada masa perjuangan kemerdekaan, masa kemerdekaan bahkan pasca masa kemerdekaan itu sendiri tidak terlepas dari peranan pemuda. Oleh sebab itu, pada tahap awal pemuda membutuhkan bekal untuk menguasai dan menekuni bidang-bidang tertentu yang menjadi kebutuhan bersama, pembangunan bangsa dan masyarakat. Pemuda harus memiliki kapasitas tertentu untuk masuk ke kalangan kelompok profesional agar mampu bersaing pada tataran global. Globalisasi menyediakan ruang tantangan yang amat luas,

[1]Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008). h.4

sehingga jika pemuda ti dak memiliki nilai kompetitip, maka ancaman bangsa untuk tergilas menjadi kian nyata.[2]

Sejarah memang penting, bangga pada masa silam adalah menjadi bagian rasa hormat pada para pendahulu. Tetapi yang lebih penting adalah melanjutkan sejarah dengan pahatan-pahatan sejarah baru, yang lebih baik dan mengesankan. Para pemuda harus menjadi sosok histories yang mampu menjadi aktor, dan pemain utama untuk kemajuan bangsa. Sebagai contohnya telah dijelaskan Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَ مِن دُونِهِ إِلَٰهًا لَّقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا

Artinya: *"Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk"*

Menjadikan pemuda yang memiliki sosok histories yang mampu menjadi actor untuk kemajuan bangsa tersebut bisa di lakukan melalui pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses pengubahan siakap dan tatalaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan[3].

[2]Hasibuan Malayu,*Manajemen Sumber Daya …*, h. 247

[3] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Kencana 2011), h.8

Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, individu dapat terbentuk karakter pribadinya secara positif dan dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki. Tanpa melalui pendidikan tidak jarang terjadi karakter seseorang kurang positif dan potensi yang dimiliki, seperti kecerdasan, bakat, atau bahkan perkembanganya tidak sesuai dengan harapan atau minat.[4]

Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 30 berbunyi;

"Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal" (UU No 20 Tahun 2003, 2007: 15). Mengingat pembahasan dalam pendidikan Islam cukup kompleks dan luas, maka sudah sewajarnya akan membutuhkan waktu yang panjang dan sarana prasarana yang mendukung, dan ilmu pengetahuan tidak selesai pada tataran tekstual karena masih harus digali dan dikembangkan. Sebagaimana firman Allah dalam suratAl-baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh*

[4]Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa*, (Jakarta PT Kompas Media Nusantara, 2007), h. 59

(terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan" (Departemen Agama RI,2002: 170).

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya seseorang harus berfikir dan ilmu penegetahuan harus digali dan dikembangkan agar bisa secara komprehensif mendapatkan penegtahuan dan itu semua membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi Sesuai yang kita ketahui bahwasannya pendidikan islam yang di selenggarakan pada pendidikan formal sangat terbatas, padahal pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat esensial dimana dengan pendidikan Islam bisa digunakan untuk memfilter budaya bangsa barat yang masuk ke Indonesia, karena dengan pendidikan islam bisa membentuk Insan kamilah dengan akhlaqul karimah. Pendidikan itu berdampak kepada kepedulian pemuda terhadap acara keagamaan di Nagari padang Laweh. Pada penelitian ini penulis meneliti pemuda memiliki pendidikan pada tingkat Aliah sederajat dan pemuda yang masih kuliyah serta pemuda yang sudah sarjana berumur 15-30 Tahun.

Padang laweh merupakan suatu Nagari yang terletak di daerah Bukittinggi. Nagari padang laweh terletak diantaran perbatasan Luhak Tanah Datar dan Luhak Agam. Nagari Padang laweh berada di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, terletak dikaki gunung singgalang dengan luas 690 ha. Dengan batas-batas nagari, sebelah utara dengan Nagari Batagak, sebelah selatan dengan Nagari Pandai Sikek, Kabupaten Tanah Datar, sebelah barat dengan gunung singgalang (Balinga IV Koto), sebelah timur dengan Nagari Batu Palano.

Nagari Padang Laweh terdiri dari empat jorong, jorong kubu, jorong baru gadang, jorong tampaik dan jorong talao. Gerbang Nagari Padang Laweh terletak dijalan lintas Sumatra yang menghubungkan Kota Bukittinggi dengan Kota Padang Panjang. Berjarak 2 km dari Ibukota Kecamatan, dan waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan sekitar 15 menit, sedangkan jarak ke Ibukota Kabupaten sekitar 88 km, dan waktu tempuh 3 jam, sedangkan jarak ke Ibukota Propinsi sekitar 89 km dengan waktu tempuh 2 jam[5].

Berdasarkan data yang penulis dapat dari kantor Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kab Agam, diketahui bahwa jumlah pemuda sekitar 480 orang dan yang memiliki pendidikan pada tingkat Aliah sederajat dan pemuda yang masih kuliyah serta pemuda yang sudah sarjana berumur 15-30 Tahun berjumlah sekitar 310 orang.[6]

> "Pemuda adalah paga nagari, pemuda harus mampu berperan aktif dalam nagari untuk memajukan nagari agar tidak tertinggal, pemuda harus berguna bagi bangsa dan agama, dan pemuda harus memiliki partisipasi yang tinggi untuk memajukan nagari, termasuk memiliki kepedulian kepada aktivitas nagari baik aktivitas yang bersangkutan dengan adat maupun aktivitas yang bersangkutan dengan agama atau keagamaan".[7]

Penulis melihat pemuda di Nagari Padang Laweh memiliki kepedulian terhadap kegiatan keagamaan, yang memiliki kepedulian yang tinggi tergolong kepada pemuda yang tidak sekolah dan pemuda yang tidak tamat sekolah pada tingkat SD dan SMP, dari 30%, 28% di antaranya memiliki kepudulian terhadap acara keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh,

[5] Profil Nagari Padang Laweh

[6] Dokumen Kantor Wali Nagari Padang Laweh

[7] Wawancara dengan Bapak Hendry Mankutak Alam (Wali Nagari Padang Laweh), 26 Januari 2017

sedangkan pemuda yang memiliki pendidikan agama, pada tingkat Aliah dan pemuda yang masih kuliyah serta pemuda yang sudah sarjana berumur 15-30 Tahun tidak peduli terhadap kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh dari 70% pemuda yang memiliki pendidikan agama hanya 25% yang memiliki kepedulian terhadap acara keagamaan di Nagari Padang Laweh.

Kepedulian kegiatan keagamaan yang di maksud adalah seperti ; ikut menghadiri rapat, Memberikan sumbangan, dan mencarikan dana untuk kegiatan khatam Al-qur'an, serta ikut dalam pelaksanaan khatam al_Qur'an, ikut menghadiri rapat pada kegiatan maulid nabi, memberikan sumbangan, dan mencarikan dana, untuk memeriahkan acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Mengikuti kegiatan remaja mesjid dan menggalang dana demi kelancaran kegiatan-kegiatan yang akan di adakan oleh segenap anggota Remaja Mesjid Padang Laweh, seperti kegiatan ramadhan, imaroh yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Dan acara Remaja Mesjid seperti, Qasidah, MTQ dll, serta menyumbangkan pemikran demi meningkatkan kwalitas kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh .

Dari latar belakang di atas penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan penelitian di Nagari Padang Laweh ini, dengan judul "KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KAB AGAM"

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah "*Bagaimanakah Bentuk Kepedulian Pemuda Yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama Terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam"*.

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam mencapai sasaran penelitian maka penulis membatasi masalah, penelitian ini yaitu " Bentuk kepedulian pemuda yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama Terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari pembahasan ini adalah, untuk mengetahui, bagaimanakah bentuk kepedulian pemuda yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama Terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna :

a. Untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S.1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institud Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

b. Untuk menambah wawasan tentang aspek-aspek yang ditelaah.

c. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi perpustakaan Institud Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.

D. Penjelasan Judul

Untuk mengetahui gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang di maksud dengan judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul proposal ini di antaranya :

Kepedulian : Perihal sangat peduli, sikap mengindahkan dan sikap memperhatikan, sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.[8] Maksud penulis yaitu peduli dan perhatian terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh.

Pemuda : Individu yang apabila di lihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis mengalami perkembangan emosional.[9] Maksud penulis adalah pemuda yang berusia 15-30 tahun.

Kegiatan Keagamaan : suatu kegiatan yang di pertunjukkan dalam bentuk

[8]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008) h. 1036

[9]WJS Poerwardarminta , *Kamus bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1987) h. 19

> usaha yang di lakssanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk prilaku pada acara keagamaan. Kegiatan keagamaan yang penulis maksud disini adalah seperti kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an dan kegiatan remaja masjid.

Jadi yang penulis maksud dengan judul secara operasional yaitu, ingin melihat keikut sertaan, dan keterlibatan, para pemuda yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama berusia 15-30 tahun, terhadap kegiatan keagamaan seperti, kegiatan khatam Al-Qur'an, memperingati hari maulid Nabi SAW, dan kegiatan Remaja Mesjid di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk sistematisnya penulisan dalam proposal ini, maka penulis mendiskripsikan kerangka berfikir penulisan proposal ini sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisikan Latar belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan judul, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, merupakan Landasan Teoritis yang membahas mengenai kepedulian, pemuda, dan acara keagamaan untuk sub bab kepedulian akan di bahas, pengertian kepedulian, dimensi kepedulian, tujuan kepedulian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian, untuk sub pemuda akan di

bahas mengenai, pengertian pemuda, masalah dan potensi pemuda, peranan pemuda dalam masyarakat, Tugas Pemuda Sekarang Dan Masa Depan, macam-macam pemuda, ciri/karakteristik pemuda, kelebihan dan kekurangan pemuda, keikut sertaan pemuda dalam berorganisasi, sedangkan unutk sub bab acara keagamaan akan di bahas mengenai, Pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh seperti, Peringatan maulid Nabi, kegiatan khatam Al-Qur'an dan kegiatan remaja mesjid.

Bab III, metodologi penelitian, pada bab ini akan di bahas mengenai jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan validasi/uji keabsahan temuan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepedulian

1. Pengertian Kepedulian

Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli, tidak hanya itu orang yang peduli adalah orang yang mampu bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, peduli dengan kegiatan yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik kegiatan adat (kebiasaan), kebudayaan dan kegiatan keagamaan. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana seharusnya bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya[10].

Selanjutnya Boyatzis dan McKee mengatakan :

> "kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan peduli dengan orang lain. Peduli akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. Kemudian peduli itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan"[11].

---

[10]Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan,* (Jawa Tengah : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, 2007) h. 35

[11] Boyatzis A Mckee, *Resonant leadership* (Amerika : Harvard business school publishing, 2002), h. 26

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan.[12]

Kemudian Trianto mendefinisikan :

> "Peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan".[13]

Orang yang peduli selalu berusaha untuk berhubungan baik, menghargai, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

Kepedulian bermula dari perasaan, tetapi bukan berarti hanya sekedar perasaan. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, seperti memberikan tenaga dalam membantu melancarkan kegiatan yang ada di tengah masyarakat seperti kegiatan adat (kebiasaan), kebudayaan dan keagamaan.

Kepedulian atau memperdulikan itu meminta perasaan berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya

---

[12]Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Beroirientasi Kontruktifistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka : 2007) h. 31

[13] Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif …*, h. 26

berdasarkan pemikiran. Perasaan dari kepedulian tersebut bukanlah tanpa pemikiran, tapi justru sebaliknya perasaan itu juga berdasarkan pertimbangan.

Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan mereka Untuk melakukan itu kita harus memperhatikan suasana hati dan perasaan sadar akan pribadi, serta mengurangi dalam pengurusan kebutuhan emosiaonal pribadi, namun memiliki perhatian dan kepedulian terhadap orang lain. Bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikan dalam diri pribadi[14].

Kemudian hal yang hampir senada juga di kemukakan oleh Swanson sebagai mana di kutip oleh Sandra J, Peter Son dalam bukunya Midle Range Theries ia mengatakan :

> "Kepedulian adalah sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan baik dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi"[15].

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bemula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong, kemudian tidak hanya itu. Orang yang peduli adalah orang yang mampu bersosialisasi

---

[14] Boyatzis A Mckee, *Resonant leadership* …, h. 33

[15]Sandra J, Peter Son, *Midle Range Theries* (VOL. 40, NO.3 expression : 1991), h 24

yang baik dengan masyarakat, peduli dengan kegiatan yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik kegiatan adat (kebiasaan), kebudayaan dan kegiatan keagamaan.

2. Dimensi Kepedulian

Dimensi kepedulian adalah suatau aspek tertentu yang terdadapat dalam kepedulian, maka dalam hal tersebut ada beberapa hal penting yang ada dalam kepedulian seperti yang di katakana oleh Swanson sebagai mana di kutip oleh Sandra J, Peter Son dalam bukunya Midle Range Theries ada lima dimensi penting dalam kepedulian :

a. Mengetahui, berusaha keras memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain. Pada aspek ini menghindari asumsi tentang kejadian yang dialami orang lain sangat penting, berpusat pada kebutuhan orang lain, melakukan penilaian yang mendalam, mencari isyarat verbal dan non verbal, dan terlibat pada kedua isyarat tersebut.
b. Turut hadir, hadir secara emosi dengan menyampaikan ketersedian, berbagi perasaan, dan memantau apakah orang lain terganggu atau tidak dengan emosi yang diberikan.
c. Melakukan sesuatu bagi orang lain, seperti melakukannya untuk diri sendiri, apabila memungkinkan, seperti menghibur, melindungi, dan mendahulukan, seperti melakukan tugas-tugas dengan penuh keahlian dan kemampuansaat mem- pertahankan martabat.

d. Memungkinkan memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain dengan memberikan informasi, memberikan penjelasan, memberikan dukungan, fokus pada perhatian yang sesuai, dan memberikan alternatif.

e. Mendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya dan menghadapi masa yang akan datang dengan penuh makna. Tujuan tersebut untuk memungkinkan orang lain dapat memaknai dan memelihara sikap yang penuh harapan[16].

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Swanson di atas maka dapat di simpulkan bahwa dimensi kepedulian adalah, mengetahui, berusaha keras memahami kejadian-kejadian yang memiliki makna dalam kehidupan orang lain, turut hadir, melakukan sesuatu bagi orang lain, Memungkinkan memfasilitasi perjalanan hidup dan kejadian yang tidak biasa yang dimiliki oleh orang lain, serta mendukung keyakinan orang lain akan kemampuannya menjalani kejadian atau masa transisi dalam hidupnya.

3. Tujuan Kepedulian

Adapun maksud dari kepedulian dapat ditunjukkan dengan melihat tujuan dari kepedulian tersebut. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *self actualization* satu sama lain.

[16] Sandra J, Peter Son, *Midle Range Theries* …, h. 27

Mencapai potensial dan prestasi secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan.

Beberapa diantara kita terus berusaha mencapai prestasi yang ingin dicapai. Prestasi tidak hanya berarti kita dapat memproduksi sebuah buku terbaik misalnya, menjadi Presiden dari sebuah perusahaan, kepala staf dan lain sebagainya. Prestasi berarti mengembangkan kemampuan, kemampuan untuk mengetahui dan mengalami secara penuh *human being,* kemampuan untuk bersabar, melakukan kebaikan, terharu, kasih, dan kepercayaan, dan kemampuan untuk melatih kemampuan fisik yang tersembunyi, wawasan, imajinasi dan kreatifitas. Pada intinya, prestasi kan kemampuan untuk memenuhi ambisi, tujuan, dan impian, sehingga mendapat kepuasaan terhadap hidup dan kemajuannya, dan akhirnya menjadi manusia yang berpotensial penuh.

Kemudian tujuan kepedulian selanjutnya disampaikan oleh leininger sebagai mana di kutip oleh Sandra J, Peter Son dalam bukunya Midle Range Theries ia mengatakan :

> "Tujuan kepedulian itu memperbaiki perhatian seseorang, kondisi, pengalaman, dan *being,* kemudian untuk melanjutkan hubungan dengan kepedulian, dan mengekspresikan perasaan mengenai hubungan"[17].

Dari pembahasan tentang tujuan kepedulian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *self actualization* satu sama lain. Mencapai potensial dan prestasi secara maksimal. Prestasi berarti mengembangkan kemampuan,

[17] Sandra J, Peter Son, *Midle Range Theries* …, h. 28

kemampuan untuk mengetahui dan mengalami secara penuh *human being*, kemampuan untuk bersabar, melakukan kebaikan, terharu, kasih, dan kepercayaan, dan kemampuan untuk melatih kemampuan fisik yang tersembunyi, wawasan, imajinasi dan kreatifitas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepedulian

Kepedulian merupakan fenomena universal, dimana sebuah perasaan yang secara alami menimbulkan pikiran tertentu dan mendorong perilaku tertentu di seluruh budaya di dunia. Bisa jadi semua orang mengalami perasaan yang mirip ketika peduli dengan orang lain. Bagaimanapun kepedulian itu dipikirkan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku, kepedulian dipengaruhi oleh kondisi budaya dan variabel-variabel lainnya[18].

Pengalaman dari perasaan peduli (ketika mencapai level perasaan dan perilaku) melalui sebuah proses intrepretasi dari bahasa dan tindakan yang merupakan simbol dan perwujudan dari perasaan yang hanya bisa diekspresikan secara sosial :

1. Budaya mempengaruhi bagaimana kepedulian tersebut diekspresikan dan diwujudkan ke dalam tindakan. Budaya mengendalikan bagaimana aksi atau tindakan tersebut diwujudkan. Penerimaan sosial dan harapan sosial juga mempengaruhi bagaimana kepedulian diberikan di tempat tertentu.

[18] Boyatzis A Mckee, *Resonant leadership* …, h. 29

2. Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan bagi seseorang, seperti bagaimana menentukan prioritas, mengatur keuangan, waktu dan tenaga. Motivasi, maksud dan tujuan juga bergantung pada nilai yang dianut.
3. Faktor selanjutnya merupakan harga. Harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain. Kepedulian yang sungguh-sungguh tidak akan membuat waktu, uang, dan tenaga yang bersedia kita berikan menjadi sia-sia atau tidak bijaksana. Untuk mencapai suatu tujuan yang sangat penting (misalnya demi keselamatan nyawa), orang yang peduli mungkin akan melukai dirinya sendiri. Tetapi jika mengarah kepada hal yang membahayakan tentu saja bukan termasuk wujud dari kepedulian.
4. Faktor berikutnya adalah keeksklusifan. Pada sebuah hubungan, hal ini bisa saja dialami. Jika hal ini terus terjadi, maka faktor ini akan memberikan pengaruh yang negatif dan oleh karena itu bukan lagi merupakan wujud dari kepedulian. Hubungan lain terlihat sebagai kebutuhan untuk kondisi manusia seperti untuk bertumbuh, stimulasi, memperdulikan, tetapi bagi hubungan yang eksklusif, hal ini tidak akan diberikan.

5. Level kematangan dari keprihatinan seseorang dalam sebuah hubungan kepedulian dapat berpengaruh terhadap kualitas dan tipe hubungan kepedulian tersebut. Hubungan kepedulian membutuhkan kesatuan dari kepedulian yang dilengkapi dengan keintegritasan dari kepribadian seseorang[19].

Dari pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepedulian itu adalah, social Budaya, nilai yang dianut oleh individu, harga maksudnya adalah harga apa yang kita dapatkan ketika kita bersedia untuk memberikan waktu, tenaga, bahkan uang, saat rasa kepedulian tersebut ada dalam diri seseorag, harus sesuai dengan nilai dari hubungan kita dengan orang lain, selanjutnya adalah keeksklusifan, serta kualitas dan tipe hubungan kepedulian.

B. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani baerbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainya. Hal ini dapat dimengerti karena, pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Didalam Masyarakat pemuda merupakan suatu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita

[19] Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif …*, 49

perjuangan bangsa, agama dan Negara serta memiliki peran penting sebagai asset dan penerus pembengunan bangsa, agama dan Negara [20].

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah "Nilai" hal ini merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya *"Pemuda harapan bangsa"* dan *"pemuda pemilik masa depan"* dan lain sebagainya. Semua itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan konstribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Akan tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan yang menakutkan, seperti narkoba, kenakalan remaja, dan terbatasnya lapangan kerja.[21]

Pendapat senada dikemukakan oleh Taufik Abdullah 1995 sebagai mana yang dikutip oleh Dwi Agus Susilo :

> "Pemuda adalah konsep yang sering diartikan secara nilai. Taufik Abdullah memandang pemuda atau generasi muda adalah konsep-konsep yang sering mewujud pada nilai-nilai heroisnasionalisme. Sebagai konsep yang bukan ilmiah tetapi lebih ke pengertian ideologis dan kultural. Seperti ungkapan "*pemuda harapan bangsa*", "*pemuda pemilik masa depan bangsa*" dan sebagainya, betapa menyaratkan nilai yang melekat pada kata "pemuda". Terlebih dengan sejarah panjang pergerakan nasional Indonesia selalu melibatkan pemuda sebagai motor perubahan"[22].

Masa pemuda dapat di katakan bahwa seseorang pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kessempurnaan dalam arti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan

---

[20] Dwi Agus Susilo, *Menggagas Pengarusutamaan Pemuda*, (Jakarta : Lembaga Jangka Indonesia 2013), h. 81

[21]Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008). h. 5

[22] Dwi Agus Susilo, *Menggagas Pengarusutamaan Pemuda* …, h. 27

baik, kecerdasan sudah dapat di anggap selesai perkembangannya, tinggal perkembangan dan penggunaan saja lagi yang harus di perhatikan. Masa pemuda addalah massa bergejolaknya macam-macam perasaan yang kadang-kadang satu sama lain bertentangan dan ketidak serasian yang terdapat dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.[23]

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seprti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang di tandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya berusia 11 – 15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya pada saat berusia 9 – 13 tahun.[24]

Pemuda juga merupakan tambang bagi kemajuan suatu bangsa serta sebagai sumber daya manusia dan pembangunan. Sumber Daya Manusia adalah merupakan salah satu factor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki ketermpilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global dan pembangunan adalah proses multidimensional yang mencakup perubahan orientasi dan organisasi system social, ekonomi, politik dan kebudayaan[25].

Dari pembahasan tentang pemuda di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani

[23] Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta : Ruhana 1995), cet . ke- 2 h. 117-118

[24]Zakiah Daradjat, *Remaja: Harapan dan*…, h. 122

[25] Dwi Agus Susilo, *Menggagas Pengarusutamaan Pemuda* …, h. 13

baerbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainya. Di dalam Masyarakat pemuda merupakan suatu identitas yang potensial. Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15-30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seprti adanya perubahan fisik, dan secara agama pemuda adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang di tandai dengan mimpi basah bagi pria, dan haid bagi wanita. Dan pemuda juga merupakan tambang bagi kemajuan suatu bangsa serta sebagai sumber daya manusia dan pembangunan.

2. Ciri / karakteristik pemuda

1. Masa mencari identitas

   Pemuda merupakan kelompok usia yang sedang mencari-cari jati diri, kerap berprilaku sebagai “manusia-manusia aneh” tidak mau dikekang oleh peraturan, nilai rohani adalah penghalang kebebasan, bertindak sesuai dengan kemmauan sendiri.

2. Mengidentifikasi diri sebagai pribadi yang mandiri
   a. Aktualisasi diri
   b. Keinginan untuk di perhatikan
   c. Keinginan untuk di hargai
   d. Orang tualah yang bermasalah
3. Memerlukan diri sebagai orang dewasa

   Manipulasi diri, suka bersikap sebagai mana orang dewasa tetapi tidak sepenuhnya sesuai dengan kondisi bathin mereka, berperan

ganda, berubah-ubah sesuai suasana (kadang bersikap dewasa, kadang ke kanak-kanakan)

4. Idealisme tinggi

   Obsesi terhadap barang mahal, bermerek, memiliki teman perempuan terbaik, dan teropsesi memiliki nilai yang baik.

5. Menentukan aturan bagi diri sendiri

   Peraturan yang memuaskan hati, tidak perduli norma dan nilai yang berlaku[26].

Adapun ciri – ciri khusus pemuda adalah :

1. Stabilitas mulai timbul dan meningkat
2. Citra diri dan sikap pandang lebih realitas
3. Perasaannya lebih tenang
4. Dalam menghadapi permasalahan di hadapi secara lebih matang

Dari pembahasan tentang cirri-ciri pemuda di atas maka dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri pemuda adalah, masa mencari identitas maksudnya orang yang sedang mencari-cari jati diri, mengidentifikasi diri sebagai pribadi yang mandiri, memerlukan diri sebagai orang dewasa, memiliki idealisme yang tinggi serta mampu menentukan aturan bagi diri sendiri.

[26]Shahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Aagama dalam Pemecahan Problem* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) cet ke- 1, h. 66

3. Potensi Pemuda

1. Idealisme dan daya kritis

   Secara sosiologis generasi muda belum mapan dalam tatanan yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan dalam tatanan secara wajar dan mampu mencari gagasan baru. Pengejawantahan idealisme dan adanya kreativitas perlu dilengkapi landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

2. Dinamika dan kreatifitas

   Adanya idealisme pada generasi muda, menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, yakni kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengemukakan gagasan yang baru.

3. Sikap kemandirian dan disiplin murni (*self discipline*)

   Generasi muda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Kemandirian mana perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya, agar dengan demikian mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa[27].

4. Terdidik

   Walaupun dengan memperhitungkan factor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kualitatif dan kuantitatif, generasi

[27] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar,* (Surabaya : Usaha Nasioanal,1986), h. 80

muda secara relative lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar pada generasi muda[28].

5. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

Keanekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan hambatan jika hal ini dihayati secara sempit dan eksklusif. Tapi keanekaragaman masyarakat Indonesia, dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif jika keanekaragaman itu ditempatkan dalam rangka integrasi nasional berdasarkan atas semangat dan jiwa sumpah pemuda serta kesamaan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Dari pembahasan tentang potensi pemuda di atas maka dapat disimpulkan bahwa potensi pemuda adalah, idealisme dan daya kritis yaitu dapat melihat kekurangan dalam tatanan secara wajar dan mampu mencari gagasan baru, dinamika dan kreatifitas artinya mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreativitas, sikap kemandirian dan disiplin murni (*self discipline*), ia memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya, selanjutnya potensi pemuda itu adalah terdidik, serta keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa.

4. Peranan Pemuda Dalam Masyarakat

Peran yang dibebankan kepada para pemuda sungguh berat berdasarkan teks UU Nomor 40 / 2009 yaitu :

[28] Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h. 280

> "Pemuda memiliki peran aktif sebagai kekuatan moral, control social, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangaunan bangsa, Negara dan agama"[29].

Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa dan agama sangat diharapkan di tengah masyarakat, di tangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran bangsa[30].

Sesuai dengan yang di katakana oleh Al-Mushofa Al-Gholayainy.

أِنَّ فِى يَدِا لشُّبَّانِ أَمْرَالأُ مَّةِ وَفِى اَقْدَامِهِمْ حَيَا تَهَا

> Artinya : *"bahwa sesungguhnya ditangan pemudalah terletak kehidupan dan kejayaan bangsa, dan dipundak pemudalah terletak kehidupan bangsa".*

Pemuda merupakan generasi penerus semua bangsa, agama dan Negara, pemuda sebagai kader bangsa, kader agama, kader masyarakat, dan kader keluarga. Pemuda selalu di identikan dengan perubahan. Betapa tidak pemuda itu memiliki peranan yang sangat penting, seperti peranan pemuda dalam pembangunan bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadlian, peran pemuda yang menolak kekuasaan, peranan pemuda peduli agama serta kegiatan-kegiatan agama[31].

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial, dan beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Dan kedudukan

---

[29] Dwi Agus Susilo, *Menggagas Pengarusutamaan Pemuda* …, h. 27

[30] Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Mesjid* (Jakarta : Rektorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Departemen Agama), h. 33

[31] Bemiyaman, http// : Sosbud,Kompasiana.com, *Peranan Pemuda Dalam Sosialisai Masyarakat,* 23-02-2010

pemuda di dalam masyarakat adalah makhluk yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam dirinya untuk memajukan bangsa, Negara dan agama.

Bertindak diatas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa[32].

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa peranan pemuda dalam masyarakat adalah, sebagai pembangunan bangsa dan agama, menegakkan keadlian, menolak kekuasaan, peduli agama serta kegiatan-kegiatan agama. Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial, dan beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi dan peranan pemuda ditengah masyarakat adalah sebagai makhluk yang memiliki kepedulian yang tinggi dalam dirinya untuk memajukan bangsa, Negara dan agama.

[32]Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama,2006), h.166

5. Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan Dalam Masyarakat

Pemuda di tuntut aktif dalam kegiatan-kegitan masyarakat, seperti kegiatan adat (kebiasaan), kegiatan keagmaan, serta budaya, dan pemuda juga di tuntut aktif untuk bersosialisasi dengan warga sekitar.

Kehadiran pemuda sangat di nantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan Negara apalagi pemuda yang memiliki pendidikan yang tinggi, ia sangat dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu peketahuannya, dan mengembangan pemikiran positifnya untuk kemajuan Agama serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu agama[33].

Kegiatan keagamaan adalah salah satu kegiatan di tengah masyarakat, oleh sebab itu kehadiran pemuda sangat penting sekali untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, pemuda harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan keagaaman di tengah masyarakat, pemuda yang peduli adalah pemuda yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Bentuk-bentuk pemuda yang peduli terhadap kegiatan keagamaan seperti :

1. Memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
2. Memiliki kreatifitas untuk meningkatkan kegiatan keagamaan.

[33] Bemiyaman, http//:Sosbud.Kompasiana.com, *Peranan Pemuda Dalam Sosialisai Masyarakat,* di poskan 23-02-2010

3. Berpartisipasi mengembangan pemikiran positif demi berjalannya kegiatan keagamaan, secara lancar dan optimal.
4. Menjadi alternatif yang efektif untuk membina pemuda Islam lainnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
5. Memanfaatkan tenaga meningkatkan manajemen keuangan demi berjalannya kegiatan keagamaan.
6. Melakukan aneka kegiatan atau program kerja yang be rorientasi pada kegiatan keagamaan[34].

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan dalam Masyarakat adalah pemuda yang, aktif, kreatif, dan inovatif serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap keiatan keagamaan yang ada di tengah-tengah masyarakat, dan bentuk-bentuk pemuda yang peduli adalah mereka memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan keagamaan, Memiliki kreatifitas untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, mengembangan pemikiran positif demi berjalannya kegiatan keagamaan serta Melakukan aneka kegiatan atau program kerja yang berorientasi pada kegiatan keagamaan.

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an” yang bearti aktifitas usaha dan pekerjaan. Maka

[34] Al-Ahyu, *Peran Pemuda Dalam Kegiatan Keagamaan*, Padang Ekspres, Minggu 12 Juni 2014

kegiatan adalah usaha, aktifitas atau pekerjaan, yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.

Kata keagamaan berasal dari dasar kata agama yang mendapat awalan “ke” dan berakhiran “an” yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara etimologi agama berasal dari kata Sanskrit kata *din* dalam bahasa arab dan *religi* dalam bahasa eropa[35].

Selanjutnya Harun nasution mengatakan :

> “Agama di warisi secara turun temurun. Hal demikian menunjukkan pada slah satu sifat agama, yaitu diwarisi secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi lainnya”[36].

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan. Secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya[37].

Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan[38].

---

[35] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 9

[36] Abuddin Nata, *Metodologi Studi…,* h. 10

[37] Poerwodarminta, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka 2003), h. 1120

[38] Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Bintang Terang, 1995) h. 4

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”[39].

Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna artinya, maka didapati arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia[40].

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari[41].

Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan takut dan karena merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan keberadaannya, karena hal tersebut dapat menimbulkan adanya perasaan yang menjadi pendorong utama timbulnya rasa keberagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kegiatan berarti suatu kegiatan yang dipertunjukkan, di siarkan, atau di pertunjukkan.

---

[39] Dadang Ahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 13
[40] Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, (Jakarta : UI, 1979), h. 9
[41] Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993) h. 56

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kontemporer kata kegiatan bearti aktifitas, pekerjaan.[42]

Kegiatan adalah ketangkasan dalam berusaha. Sedangkan pengertian keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.[43]

Hal senada di kemukakan oleh Porwer Wardarminta ia mengatakan :

> "keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau sesuatu yang mengenai agama-agama".[44]

Dari pembahasan tentang kegiatan keagamaan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

1. Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia

---

[42]Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta Mdren English Press, 1991), h. 475

[43] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka : 2007), h. 12

[44] Poerwardarminta W.J.S, *Kamus bahasa Indonesia* …, h. 19

dengan lingkungannya dalam rangka membina Masyarakat bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi agar potensi remaja dan pemuda dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal
3. Menambah ilmu pengetahuan agama
4. Menjalin silaturahmi[45].

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan keagamaan itu adalah membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, memberikan inspirasi, motivasi, dan stimulasi, menambah ilmu pengetahuan agama, serta untuk menjalin silaturahmi antara individu dengan masyarakat lain.

3. Bentuk – bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang di maksud dalam pembahasan ini adalah, bentuk keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, seperti memperingati hari maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, dan kegiatan remaja mesjid.

a. Kegiatan Perayaan Maulid Nabi SAW

1. Pengertian

Secara etimologis, Maulid Nabi Muhammad SAW bermakna (hari), tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi,

[45] Tim Penyusun Ensiklopedia Islam (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), cet ke-3, h. 120

Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah SAW. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara subtansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah SAW.[46]

Menurut Al-Qasthalani sebagaimana yang dikutip oleh Ja'far Murtadha al-'Amaly berkata :

> "Bahwa selama umat Islam masih melakukan perayaan peringatan Maulid Nabi dan melaksanakan pesta-pesta selama tidak melanggar syari'at, memberikan sedekah pada malam itu dengan berbagai macam kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan yang baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi, dan memperlihatkan bahwa Maulid tersebut mendatangkan berkah kepada mereka dengan keutamaan yang bersifat universal…sampai pada perkataannya. "…maka Allah pasti memberikan rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya".[47]

Kegiatan Perayaan maulid nabi merupakan suatu perayaan / peringatan hari lahirnya Nabi SAW, yang diselenggrakan secara

---

[46] Bulletin Al-Islam, *Peringatan Maulid Nabi SAW, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka*. (HizbutTahrir Indonesia : 2007) Edisi 348 / XIV. hal. 1

[47]Ja'far Murtadha al-'Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), h. 21

berjam'ah di bacakan ayat-ayat al-qur'an dan riwayat hidup kekasih Allah Nabi Muhammad SAW, serta salawat dan pujian-pujian kepada beliau. Secara subtansi peringatan mauled nabi ini adalah ekspresi bersyukur kepada Allah serta serta memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal yang hampir senada disampaikan oleh Ibnu hajar ia berkata :

> "Apa saja yang dikerjakan pada Maulid itu, dengan mencari pemahaman arti syukur kepada Allah, membaca al- Qur'an, sejarah hidup Nabi, makan-makanan, bersedekah, menyanyikan sesuatu yang bersifat pujian kepada Nabi dan kezuhudannya, dan kalaulah hal itu diikuti dengan permainan-permainan yang diperbolehkan, maka tentu hukumnya peringatan itu mubah, dengan tetap tidak mengurangi nilai kesenangan pada hari itu. Hal itu tidak dilarang dan perlu di teruskan. tapi kalau diikuti dengan hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan, maka dilarang".[48]

Berdasarkan pembahasan tentang perayaan maulid Nabi SAW di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perayaan hari maulid Nabi adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan dan mengikuti perilaku yang terpuji dari diri Rasulullah SAW serta ekspresi dari rasa syukur kepada Allah.

2. Dasar Maulid Nabi SAW

Sebagai sumber atau pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan baik dan buruknya suatu perbuatan adalah Al-qu'ran

[48]Ja'far Murtadha al-'Amaly, *Perayaan Haul dan* …, h. 22

dan sunah Rasulullah SAW. Kedua dasar inilah yang menjadi dasar dari kegiatan perayaan maulid Nabi SAW.

Kegiatan Maulid Nabi belum dilaksanakan pada zaman Nabi, tetapi pekerjaan itu dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya secara umum. Walaupun tidak ada nash yang nyata tetapi secara tersirat Allah dan Rasul-Nya menyuruh kaum muslimin untuk merayakan suatu hari yang menjadi peringatan-peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, tahun baru Islam, hari Asyura' dan lain-lain.[49]

Di antara 40 dalil yang menjadi dasar Maulid Nabi antara lain:

> Artinya: "*Dari Ibnu Abbas ra. Beliau berkata: bahwasanya Rasulullah ketika di Madinah beliau dapat orang Yahudi puasa pada hari Asyura, maka Nabi bertanya kepada mereka: hari apakah yang kamu puasakan ini? Jawab mereka: ini hari besar di mana Allah telah membebaskan Musa dan kaumnya, maka Musa berpuasa pada hari semacam ini karena bersyukur kepada Allah dan kamipun mempuasakan pula untuk menghormati Musa disbanding kamu. Maka Nabi berpuasa pada hari Asyura itu dan beliau menyuruh umat Islam untuk berpuasa pada hari itu. (HR. Bukhari Muslim)*".[50]

Al-Hafid Ibnu Hajar Asqalani yaitu pengarang Shahih Bukhari yang bernama Fatkhul Bari' mengatakan bahwa dari hadis tersebut dapat dipetik hukum:

a. Umat Islam dibolehkan bahkan dianjurkan agar memperingati hari-hari bersejarah, hari-hari yang dianggap besar seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain.

---

[49]Sirajudin Abbas, *40 Masalah Agama 2*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 2004), hlm.182.

[50]Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Darul Fikr, t.th.), hlm. 241.

b. Nabi pun memperingati hari karamnya Fir'aun dan bebasnya Musa dengan melakukan puasa Asyura sebagai rasa syukur atas dihapusnya yang bathil dan ditegakanya yang hak[51].

Selanjutnya dalil yang berkaitan dengan Maulid Nabi sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT. Surat al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka [574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung"*. (QS. Al-A'raf: 157).

Dalam ayat ini dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad SAW, adalah orang yang

[51]Yakusa,*http://www.kompasiana.com/tradisi-maulid-nabi-di-jorong gantiang*_569380ff1eafbda30d0b7bd6

beruntung. Merayakan Maulid Nabi termasuk dalam rangka memuliakannya. Ayat di atas sangat umum dan luas. Artinya, apa saja yang dikerjakan kalau diniatkan untuk memuliakan Nabi maka akan mendapat pahala. Yang dikecualikan ialah kalau memuliakan Nabi dengan suatu yang setelah nyata haramnya dilarang oleh Nabi seperti merayakan Maulid Nabi dengan judi, mabuk-mabukan dan lain sebagainya.[52]

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar maulid Nabi Muhammad SAW adalah didasarkan kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi, di dalam sunnah dijelaskan bahwa umat islam itu di anjurkan untuk memuliakan Nabi Muhammad SAW. Di dalam Al-Qur'an tentang maulid Nabi dijelaskan seperti dalam Qur'an surat Al-A'raf dinyatakan dengan tegas bahwa orang yang memuliakan Nabi Muhammad SAW, adalah orang yang beruntung.

b. Kegiatan Khatam Al-Qur'an

1. Pengertian

Dalam ajaran agama islam khususnya di minang kabau ada kebiasaan yang di lakukan untuk acara khusus bagi anak-anak yang sedang menjelang dewasa yaitu acara khatam al-qur'an, yaitu acara menyambut tamatnya seorang anak dalam belajar al-qur'an.

[52] Sirajuddin Abbas..... h. 183-184.

Selain SD 6 Tahun di Kabupaten Agam Sumatra Barat, ada TPA / MDA yang fungsinya untuk menimba ilmu Al-Qur'an. Menimba ilmu Al-qur'an disajikan beragam ada 4 tahun, 3 tahun, dan ada 1 tahun, ada kelas dan ada mata pelajarannya dengan waktu pulang sekolah kira-kira jam 2 sampai dengan jam 5 sore, pembelajaran dan subyeknya banyak, yaitu baca al-Qur'an di tambah dengan tajwid, arab melayu, bahasa arab dasar, Fiqih, Al-qur'an Hdits, akidah akhlak, praktek shalat berja'ah dan mengaji irama. Selain itu da ujian setiap caw/semester dan juga ada ujian akhir.[53]

Seperti yang disebut dalam kata-kata bijak yang tercantum dan sebagai pegangan hidup Masyarakat Minang "Adat Basandi Syara', Syara' basandi Kitabullah" adat yang berdasarkan Syari'at islam, dan Syari'at ini berdasarkan kepada al-qur'an dan hadis jadi tidak heran banyak kegiatan keagamaan di sumara barat, salah satunya adalah acara khatam al-qur'an

Khatam Al-qur'an yang biasa juga disebut "Tamat al-qur'an adalah acara yang di selenggarakan untuk menandai selesainya seorang anak belajar mengaji. Dalam acara ini pesertanya terdiri dari anak-anak yang telah menyelesaikan belajar

[53] itus Resmi Pemerintahan Sumatra Barat, *Minang Kabau Siana*, di poskan 02 Mei 2015S

mengaji di tempat dia belajar seperti di MDA, MDTA, TPA dan TPQ yang ada di daerah tempat tiggal[54].

Acara "Khataman Al-Quran" diselenggarakan dengan maksud menunjukkan rasa syukur ke Hadirat Illahi serta rasa bangga dan bahagia, karena anak-anak telah berhasil menyelesaikan pelajaran, Pemberitahuan disampaikan oleh guru mengaji kepada orang tuanya, lalu diteruskan ke masyarakat melalui acara.

Dengan diadakannya acara ini, diharapkan anak-anak bisa mengubah sikap dan sifat dari kanak-kanak menjadi dewasa, berbuat baik dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya, menjadi suri tauladan di masyarakatnya.

Dari pembahasan tentang khatam Al-qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa khatam Al-qur'an adalah acara yang di selenggarakan untuk menandai selesainya seorang anak belajar mengaji, di tempat dia belajar seperti di MDA, MDTA, TPA dan TPQ yang ada di daerah tempat tinggal.

2. Waktu Penyelenggaraan Upacara

Tidak ada waktu yang khusus untuk menyelenggarakan acara "Khatam Al Quran". Biasa saja dalam waktu satu tahun

[54] Posted by Intan Gami Yulisa at Sunday, *Tradisi Khatam Al-Qur'an Di Minang Kabau,* di poskan 16 Agustus 2015

terjadi dua atau tiga kali upacara Khatam Al Quran, apabila dalam kurun waktu tertentu minimal ada 20 - 30 anak yang sudah menyelesaikan belajarnya di tempet ia mengaji.

Adapun waktu pelaksanaan upacara itu sendiri biasanya diselenggarakan semenjak sore hari hingga malam hari. Acara ini biasa juga diseling ceramah oleh seorang ulama, misalnya tentang sejarah Al Quran yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, atau kadang-kadang diisi acara Qasidah.[55]

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu untuk menyelenggarakan acara kegiatan khatam Al-Qur'an tidak di tentukan waktu khususnya akan tetapi dalam waktu satu tahun terjadi dua atau tiga kali upacara Khatam Al Quran, apabila dalam kurun waktu tertentu minimal ada 20 - 30 anak yang sudah menyelesaikan belajarnya di tempet ia mengaji.

c. Kegiatan Ikatan Remaja Mesjid

1. Pengertian

Ikatan Remaja Mesjid adalah suatu program imaroh, yaitu suatu usaha untuk memakmurka mesjid, sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jama'ah[56]. Mesjid

[55]Fhiaft.blogspot.*com, Tradisi Khatam Al-Qur'an, Antara Tamat Mengaji dengan Tamat Sekolah Megaji,* di poskan 12 Mei 2015.

[56]Departemen Agama, *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi Petunjuk Arah KIblat*, (Jakarta : Rektorat urusan agama islam dan pembinaan Syari'ah Departemen Agama Republik Indonesia : 2008), h. 20

merupakan rumah Allah yang harus di pelihara kesucian dan keagungannya.

Memakmurkan mesjid adalah kewajiban setiap muslim yang mengharapkan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sebagai mana difirmankan Allah, dalam Qur'an surat At-taubah : 18

اِنَّمَايَعْمُرُ مَسْجِداللهِ مَنْ أَمَنَ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الاَخِرِ وَاقَامَ الصَّلٰوةَ وَاتَّى الزَّكٰوةَ وَلَمْ يَخْشَ اِلاَّ اللهَ فَعَسَى أُولئِكَ أَيَّكُوْ نُوْامِنَ الْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : "*Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk"*.

Ikatan Remaja Masjid adalah suatu organisasi untuk memakmurkan masjid . Organisasi mesjid adalah lembaga abstrak, ia menjadi konkrit oleh pengurus dengan kegiatan-kegiatannya dan oleh anggota-angotanya[57].

Hal senada di kemukakan oleh Siswanto :

"Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid, karena keterkaitannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid, ini bearti kegiatan yang berorientasi pada masjid selalu menjadi program utama. Dalam melaksanakan perannya remaja masjid meletakan prioritas pada kegiatan-

[57]Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta : PT Alhusna Zikra, 2001) h. 362

kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya"[58].

Mesjid adalah hak milik kewajiban Masyarakat muslim yang berada disekitarnya. Remaja mesjid adalah komponen jamaah masjid yang bertugas dan berkewajiban dalam menjalin hubungan harmonis dengan para remaja masjid, hingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan maju[59].

Remaja mesjid bisa di perhitungkan sebagai potensi umat islam masa depan, oleh karenanya pembinaan remaja islam harus diprogramkan dalam kegiatan memakmurkan mesjid. Pembinaan remaja merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian di lingkungan mesjid. Karena remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa dan Negara[60].

Pola kegiatan remaja mesjid yang kongkrit dan positif itu dapat berupa pembinaan ibadah, diskusi, pembinaan kewarganegaraan, kesenian, olah raga, rekreasi, latihan bela diri dan pembinaan ibadah sosial[61].

Asas atau dasar Ikatan Remaja Mesjid adalah Islam dan pancasila, islam sebagai dasar pembinaan berarti Islam merupakan

---

[58]Siswanto Ir, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid,* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar 2005), h. 68

[59]Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat* …, h. 363

[60]Departemen Agama, *Buku Petunjuk Pengelolaan Keuangan Mesjid,* (Jakarta : Rektorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama : 2008), h. 76

[61]Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan,* (Jakarta : Rektorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah Departemen Agama, 2008), h. 34

sumber keyakinan dan sumber nilai di dalam setiap bentuk pembinaan. Baik aktivitas pembinaan rohani maupun jasmani tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila pun harusdijadikan remaja sebagai pedoman berperilaku. Sehingga remaja masjid akan menjadi umat yang taat beragama sekaligus merupakan warga negara yang baik.

Dari pembahasan tentang Remaja Mesjid di atas dapat disimpulkan bahwa Ikatan Remaja Mesjid adalah suatu program imaroh, yaitu suatu usaha untuk memakmurka mesjid, sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Atau Remaja Mesjid adalah suatu organisasi mesjid. Organisasi mesjid adalah lembaga abstrak, ia menjadi konkrit oleh pengurus dengan kegiatan-kegiatannya dan oleh anggota-angotanya.

2. Visi dan Misi Ikatan Remaja Mesjid

Visi Ikatan Remaja Mesjid yaitu (Menjadi media pengikat dan pembina akhlaqul karimah remaja masjid dalam mencetak generasi saleh salehah, berilmu, cerdas, dan berkualitas. (2) Menjadi pusat kajian dan kegiatan Islam sekaligus sebagai perekat komunitas muslim demi terwujudnya kejayaan Islam.

Sedangkan misi Ikatan Remaja Mesjid adalah (1) Menyelenggarakan kegiatan dengan tujuan memberikan landasan akidah yang kokoh dan akhlaq yang mulia. (2) Mengoptimalkan

peranan remaja untuk kemakmuran masjid sekaligus merupakan program regenerasi remaja masjid. Memfungsikan dan memposisikan Ikatan Remaja Masjid sebagai payung kegiatan Taman Pendidikan Al Quran. (3) Menyelenggarakan program sosial keagamaan dalam rangka kemaslahatan dan pemberdayaan ummat yang bersifat pertukaran informasi agama dan pemberdayaan ekonomi ummat.

Dalam merekrut kader-kader dan memperluas konstituen Ikatan Remaja Mesjid, kelompok-kelompok remaja masjid menggunakan materi, metode training, dan program-program mentoring dari gerakan masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i (gotong royong) dalam segenap aktivitasnya.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid sangat bermanfaat, tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan para remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid, sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. IRMAS menjadi suri tauladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu

memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fisi Ikatan Iemaja Mesjid adalah mencetak generasi saleh salehah, berilmu, cerdas, dan berkualitas. Sedangkan misi Ikatan Remaja Mesjid adalah Menyelenggarakan kegiatan dengan landasan memliki aqidah yang kokoh, Mengoptimalkan peranan remaja untuk kemakmuran masjid, serta menyelenggarakan program sosial keagamaan dalam rangka kemaslahatan dan pemberdayaan ummat.

3. Bentuk Kegiatan Remaja Mesjid

   a. Pembinaan ibadah

      Dilakukan dengan mengajak shalat berjama'ah pada waktunya. Pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu, seharusnya lebih utama dikerjakan secara berjama'ah, mengingat pahala shalat berjama'ah sangat besar sekali, sesuai dengan sabda nabi[62] :

صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ اَلْفَذِ بسَبْع وَعِشْرِيْنَ دَرَجَة

(رواه البخر ومسلم)

Artinya : *"Shalat berjama'ah lebih utama dari pada shalat sendirian, sebanyak duapuluh tujuh derajat"* (H.R Al-Bukhari dan Muslim

Pembinaan ibadah juga dilakukan dengan melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar islam,

[62] Departemen Agama, *Manajemen Kemasjidan Dilengkapi* …, h. 21

pembangunan mesjid, pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah, pemotongan hewan qurban dll.

b. Diskusi

Diskusi adalah salah satu cara untuk menerima pengetahuan lewat bertukar pikiran. Kegiatan ini dapat memberikan cakrawala berpikir, mampu mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima kebenaran hakiki[63].

c. Pembinaan kewarganegaraan

Pembinaan kewarganegaraan dimaksud agar remaja islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

d. Kesenian

Kesenian seperti drama, qasidah, MTQ, dan lain-lain, banyak meminta perhatian para pembina remaja mesjid dan orang tua.

e. Olah raga

Olah raga dilingkungan mesjid bisa berupa tenis meja, bulu tangkis dan bola volley. Kegiatan sepak bola hendaknya dilakukan diluar halaman mesjid. Kegiatan olah raga ini diharapkan dapat mengarahkan mereka kepada hal-hal yang

[63] Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan* …, h. 33

sportif dan dinamis serta menghindarkan mereka dari kegiatan-kegiatan negatif.

f. Rekreasi

Dapat dilakukan dengan cara berkemah, darmawisata. Kegiatan ini penting bagi remaja untuk mengenal dan mencintai alam sekitar, yang akhirnya dapat menghayati kebasaran dan kekuasaan ilahi, yang dapat membuahkan keteguhan iman kepa Allah SWT. [64]

Dari pembahasan di atas dapat disimpukan bahwa bentuk-bentuk kegiatan remaja mesjid adalah pembinaan ibadah yaitu dilakukan dengan mengajak shalat berjama'ah pada waktunya, diskusi yaitu merupakan satu cara untuk menerima pengetahuan lewat bertukar pikiran, pembinaan kewarganegaraan yaitu di dimaksudkan agar remaja islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat berbangsa dan bernegara, serta kesenian, olahraga, dan rekreasi.

[64] Departemen Agama, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan* …. h. 34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupeten Agam ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.[65]

Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[66]

Adapun yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang Kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, seperti kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, kegiatan Khatam Al-qur'an dan kegiatan remaja mesjid.

---

[65] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 4

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2010). h. 9

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan :

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang berbeda
2. metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi .[67]

Demi tercapainya sasaran penelitian, maka dalam metode ini perlu adanya langkah-langkah yang sistematis, berencana yang sesuai dengan konsep ilmiah. Sistematis artinya penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kerangka tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang komplek hingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini ada beberapa sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data berupa manusia dan bukan manusia.

a. Sumber Data Manusia

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagian dari pemuda, masyarakat, Nagari Padang Laweh Kecamatan

[67] Endraswara, *Metodologi Pennelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), h. 89

Sungai Pua Kab Agam. sedangkan data pendukungnya yaitu keluarga yang dianggap mengerti dan memahami keadaan dan kehidupan pemuda tersebut.

b. Sumber Data bukan Manusia

Sumber data ini berasal dari keadaan peristiwa yang terjadi, dokumen dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Padang Laweh, Nagari ini berada dikecamatan Sungai Pua kabupaten Agam dan Nagari ini merupakan salah satu Nagari yang mempunyai penduduk lumayan padat ditingkat kecamatan.

Alasan penulis mengambil lokasi ini karna penulis sangat tertarik sekali untuk melakukan penelitian yang perlu di bahas dalam karya ilmiyah yaitu kegiatan pemuda dalam kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan yaitu kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, kegiatan Khatam Al-qur'an dan kegiatan remaja mesjid.

D. Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan.[68]

[68] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, h. 90

Sebagai anggota tim dengan kebaikkannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemuda, serta masyarakat yang ada di Nagari Padang Laweh. Sedangkan yang menjadi *key informant* (informan kunci) dalam penelitian ini adalah para pemuda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara / Interview

Wawancara merupakan istilah terjemahan dari bahasa Inggris "*interview*". Kata ini sendiri berasal dari bahasa prancis "*entrevoir* , "*Entre*" berartri antar atau diantara, saling, bersama-sama. "*Voir*" berarti melihat, mengetahui, mengerti. Maka secara harfiah wawancara atau "*interview*" berarti saling melihat bersama atau bertemu untuk mengetahui bersama-sama.[69]Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[70]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permaslahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

[69] Kanisius, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta : Kegelisahan Y.B Mangun Wijaya : 2003), h. 111

[70] Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif...., h. 186

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil[71].

Dalam melaksanakan wawancara ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis[72].

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemuda, remaja mesjid serta masyarakat yang ada di Nagari Padanag Laweh

2. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dan wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. Dokumentasi adalah sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan.
2. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan dan kegiatan kepedulian pemuda terhadap acara keagamaan di Nagari Padang Laweh

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* …, h. 137
[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…, h. 140

Kecamatan Sungai Pua Kab Agam dengan mengambil gambar / foto, dan dokumen yang tersedia di Nagari yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti yang lebih kaya dari sekedar angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Pengujian data dilakukan dengan cara membandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[73]

Menurut pendapat Miles dan Huberman sebagai mana yang dikutip oleh Cholid Narbuko ia mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

[73] Cholid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), cet-7 hal, 39

2. Paparan data (*data display*)

   Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman kasus sajian data.

3. Penarikan kesimpulan dan vertifikasi (*conclusion drawing / verifying*)

   Penarikan kesimpulan yaitu merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/vertifikasi merupakan proses siklus dan interaktif[74].

Dalam hal ini analisis difokuskan pada kegiatan pemuda Nagarai Padang Laweh `yang di dalamnya mengandung unsur kepedulian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua cara yaitu :

1. Analisa data lapangan
2. Analisa data setelah pengumpulan data selesai.

[74] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 210-211

Dengan pertimbangan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik adalah sebuah kajian atas realitas yang bersifat objektif.[75]

G. Validasi / Uji Keabsahan Temuan

Untuk menjamin validasi data temuan yang diperoleh peneliti melakukan beberapa upaya, di samping menanyakan langsung kepada objek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain, yakni menggunakan beberapa sumber, metode, penelitian dan teori.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data yaitu pemuda di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dan validasi metode yang meliputi : wawancara dan dokumentasi.

[75] Eriyanto, *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara : 2001), h. 59

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Nagari Padang Laweh

1. Latar Belakang Sejarah

Nagari Padang Laweh ber ada di kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam yang merupakan salah satu, nagari di daerah Minang kabau (Sumatra Barat). Dimana daerah Minangkabau mempunyai dua lingkungan wilayah yaitu, Minang Kabau asli dan daerah rantau.

Wilayah Minangkabau asli oleh orang minangkabau disebut “darek” yang wilayahnya terdiri dari tiga Luhak yaitu, Luhak Agam, Luhak Tanah Data, dan Luhak Lima Puluh Kota.

Sementara Daerah Rantau, merupakan wilayah perluasan berbentuk koloni dari setiap Luhak yang tersebut diatas dimana, Rantau Luhak Agam, meliputi dari pesisir barat, sejak pariaman sampai Air Bangis, Lubuk Sikaping dan Pasaman, Rantau Luhak Limapuluh Kota, meliputi Bangkinang, Lembah Kampar Kiri, Kampar Kanan dan Rokan, dan Rantau Luhak Tanah Datar meliputi Kubang 13, Pesisir Barat atau selatan, dari padang sampai indrapura, Kerinci dan Muara Labuh.

Bila dilihat dari dua Wilayah Minangkabau diatas, maka Nagari Padang Laweh termasuk Wilayah minangkabau asli yang terletak di Wilayah Luhak Agam. Dengan demikian masyarakat Nagari Padang

Laweh disamping terikat oleh ajaran islam, mereka juga terikat oleh peraturan-peraturan adat Minangkabau.

> "Sebagaimana pepatah adat yang berbunyi, Adat Basandi Syara', Syarak Basandi Kitabullah, Gantang di Bodi Caniago, Cupak di Koto Rang Piliang, Adat Mamakai, Syara' Makato, Ujuik Satu Balain Jalan-jalan".

Selanjutnya, Nagari Padang Laweh adalah nama yang diberikan karena identik dengan keadaan Wilayah saat pertama kali ditemukan atau ditempati oleh nenek moyang masyarakat Nagari Padang Laweh itu sendiri pada masa lampau. Sama halnya dengan nama-nama wilayah, tempat tinggal mereka dengan nama padang laweh, karena yang pertama kali mereka temukan dalah padang ilalang yang luas.

Pada awalnya, Padang Laweh merupakan bagian dari Nagari yang bernama Nagari Batu Palano, setelah kemerdekaan, sekitar tahun 1946 Padang Laweh memisahkan diri dengan Batu Palano dan membentuk daerah tersendiri. Pada masa orde baru, masa pemerintahan soeharto (Presiden RI ke II) Kenagarian Padang Laweh pernag dibagi kepada empat jorong yaitu jorong Talao, jorong Tampaik, jorong Kubu dan jorong Batu Gadang.

Dengan dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang hak Otonomi Daerah, maka pengelolaan serta pemanfaatan segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada didaerah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah Daerah.

Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 7 tahun 2001. Pemerintah daerah Sumatra Barat meoptimalkan kewenangan yang

telah diberikan oleh Pemerintah Pusat dengan Menggalakkan "babaliak ka Nagarai"[76].

Nagari Padang Laweh sebagai mana Nagara lainnya yang ada di Minangkabau, Nagarai Padang Laweh tidaklah langsung menjadi sebuah Nagari akan tetapi melalui beberapa proses. Awalnya Nagari ini hanya Padang ilalang yang terbentang luas tanpa penghuni.

Dahulu ada ninik yang datang dari Pariangan Padang Panjang untuk melakukan perjalanan, saat mereka merasa lelah, mereka berhenti sejenak untuk melepaskan lelahnya. Mereka berhenti disebuah tempat yang amat luas, yang ditumbuhi oleh ilalang, disana mereka mendirikan pondok untuk beristirahat. Setelah sekian hari berselang, mereka melakukan perundingan, hasil perundingan tersebut mereka membuat keputusan untuk membagi menjdi du kelompok. Satu kelompok melanjutkan perjalanan mereka, sedangkan kelompok yang lain tinggal dan menetap ditempat tersebut. Kelompok yang tinggal ini sepakat untuk menamakan tempat tersebut dengan Padang Laweh.

2. Demografi Nagari Padang Laweh

Dilihat dari topografi Nagari Padang Laweh mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, Wilayah pegunungan, daratan tinggi. Nagari Padang Laweh terletak pada ketinggian 95-1505 m diatas permukaan laut, beriklim tropis dengan suhu rata-rata 16°C - 25°C dan kelembaban udara berkisar 1.647 mm

[76] Sumber dari Kantor Wali nagari Padang Laweh

dan curah hujan terendah terjadi sekitar bulan Juli 74 mm. kondisi curah hujan ini berpengaruh terhadap aktifitas penduduk.

Nagari Padang Laweh mempunyai luas 91,9 km^2 23 wzs4 yang terbagi kepada empat jorong. Padang Laweh secara keseluruhan mempunyai penduduk 3.205 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1

Jumlah Penduduk

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Talao	581	569	1.150
2	Tampaik	346	348	694
3	Batu gadang	262	234	496
4	Kubu	450	415	868
Jumlah		**1.639**	**1.566**	**3.205**

Sumber data: Kantor Wali Nagari Padang Laweh, tahun 2017

Jenis tanah yang ada di Nagari Padang laweh adalah jenis tanah Andosol atau tangah gembur yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Padang Laweh mempunyai pencaharian yang beraneka ragam, sesuai dengan keahlian mereka masing-masing diantaranya, bertani, pegawai, tukang bangunan, pedagang, dan lain-lain. Namun dari sedemikian banyak pencarian yang mereka tekuni namun kebanyakan dari mereka mempunyai pencaharian bertani dan beternak. Hal ini bisa dilihat dari persentasinya pada tabel berikut

Tabel 2

Perekonomian Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah %
1	Petani dan peternak	80%
2	Padagang	10 %
3	Pertukangan	7 %
4	Pegawai dan pensiunan	3 %

Sumber : Kantor Wali Nagari Padang Laweh, tahun 2017

3. Agama Penduduk

Seluruh penduduk Nagari Padang Laweh beragama islam. Kehidupan keberagaman masyarakat Padang Laweh berjalan dengan sangat baik, hal ini di lihat dengan adanya kegiatan dan kesadaran masyarakat terhadap agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti sekitar 80% para orang tua memasukkan anaknya ke pendidikan agama non formal seperti MDA/TPA yang ada di kenagarian Padang Laweh,dan apabila anak-anak di MDA/TPA tersebut sudah bisa baca tulis Al-Qur'an maka di adakan kegiatan Khatam Al-Qur'an, kemudian ada Majlis Taklim, Ikatan Remaja Mesjid, perayaan hari mauled Nabi SAW, adanya kegiatan wirid yasinan yang dilaksanakan setiap senin dan kamis, yang dihairi oleh sekitar jama'ah mesjid, dan jama'ah setiap mushalla-mushalla yang ada di Nagari Padang Laweh, wirid remaja, peringatan hari besar islam dan lain-lain sebagainya.

Disamping itu dalam menjalankan ajaran islam mereka didukung oleh sarana ibadah yang cukup memadai. Hal ini dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3

Sarana Ibadah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	13
Jumlah		**14**

Sumber: Kantor Wali Nagari Padang Laweh, tahun 2017

4. Pendidikan Masyarakat

Penduduk Padang Laweh termasuk penduduk yang mengerti akan pentingnya pendidikan terlihat dengan telah banyak masyarakat yang menamatkan pendidikan sampai tingkat atau wajib belajar dua belas tahun

Anak putus sekolah pun di Kanagarian ini hanya sebagian kecil saja, ini disebabkan oleh kendala ekonomi yang mereka hadapi, dan kurangnya kemampuan anak tersebut dalam menerima pelajaran, berikut ini tentang tingkat pendidikan masyarakat Padang Laweh yang dapat didilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Tingkat Pendidikan agama

No	Tingkat Pendidikan agama	Jumlah
1	SD	473
2	SLTP	350
3	ALIAH	330
4	Perguruan Tinggi	280

Sumber : Kantor Wali Nagari Padang Laweh, tahun 2017

Jika kita bicara tentang pendidikan maka itu tidak terlepas dari sarana penunjang pendidikan itu sendiri, berikut ini penulis

kemukakan fasilitas pendidikan yang ada di Padang Laweh yang tergambar dalam tabel berikut

Tabel 5
Sarana Pendidikan agama

No	Sarana Pendidikan agama	Jumlah
1	TK	1
2	SD	2
3	SLTP	1
4	MDA	2
5	TPA	5
6	MANCA (Perpustakaan)	1
	Jumlah	**11**

Sumber : Kantor Wali Nagari Padang Laweh, tahun 2017

5. Social Masyarakat

Dalam bidang social kemasyarakatan, masyarakat Nagari Padang Laweh memiliki sifat kebersamaan dan memiliki sifat yang peduli antar sesama. Sebagai mana lazimnya Nagarai di Minangkabau, Nagari Padang Laweh merupakam masyarakat yang memegang adat istiadat yang kuat.

B. Kepadulian Pemuda di Nagari Padang Laweh

1. Kepedulian Terhadap Kegitan Maulid Nabi SAW

Bentuk-bentuk kegiatan perayaan maulid nabi di Nagari Padang Laweh yaitu kegiatan maulid nabi dilaksanakan sepanjang bulan Rabi'ul Awal hingga Jumadil Akhir. Kegiatan ini dilakukan secara marathon atau bergiliran dari satu Surau ke Surau lainnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 1 mengatakan bahwa :

> "Kegiatan maulid nabi diadakan pada bulan Rabi'ul Awal sampai jumadil akhir yang mana kegiatan tersebut

> dilaksanakan secara marathon artinya dilaksanakan secara bergilir dari satu surau kesurau lainnya kegiatan yang pertama sekali diadakan dimesjid, kemudian baru di surau-sarau lain".[77]

Pelaksanaan kegiatan maulid nabi itu sendiri dilakukan dengan pembantaian satu sampai 3 ekor sapi tergantung banyak orang yang ikut aqiqah, karna sapi itu diberikan oleh orang-orang yang akan ikut aqiqah. Menurut informan 1, dari hasil wawancara penulis menjelaskan :

> "Dalam pelaksanaan kegiatan maulid nabi tersebut dilakukan dengan pembantaian 1 sampai 3 ekor sapi, atau tergantung berapa banyaknya orang yang ikut aqiqah, jika orang yang ikut aqiqah mencukupi sampai 3 ekor sapi maka pembantaian sapi sampai 3 ekor, jika hanya cukup untuk 1 ekor saja maka sapi di bantai 1 ekor saja, Karena sapi itu dibelikan oleh orang-orang yang akan ikut aqiqah".[78]

Hal yang senada disampaikan oleh informan 2 berdasarkan hasil wawancara penulis :

> "Biasanya kegitan maulid nabi itu dibantai sapi satu sampai 3 ekor sapi, itu tergantung banyaknya orang yang aqiqah karena sapi yang akan dibantai tersebut dibelikan oleh orang-orang atau masyarakat yang akan ikut aqiqah, atau masyarakat yang akan meng aqiqahkan anaknya atau anak akan mengaqiqahkan orang tuanya yang sudah meninggal jika belum melakukan aqiqah".[79]

Dan kegiatan maulid nabi dilaksanakan satu hari, dari pagi sampai malam hari, pada pagi hari kegiatan yang dilaksanakan adalah membantai sapi yang telah disediakan sebelumnya, setelah sapi di

---

[77]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 11 Juli 2017

[78]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 11 Juli 2017

[79]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

bantai kemudian dibersihkan dan dipotong-potong oleh masyarakat padang laweh, kemudian daging sapi tersebut dimasak dalam bentuk gulai cancang atau kalio masakan ini dimasak dalam kancah besar (kuali besar) gulai cancang atau kalio ini dimasak oleh orang laki-laki. Berpijak kepada hasil wawancara penulis dengan informan 1 mengemukakan :

> "Kemudian kegiatannya dilaksanakan satu hari penuh pagi sampai malam harinya, dipagi hari sapi-sapi dibantai, kemudian dimasak, dan daging sapi dimasak dalam bentuk gulai cancang atau gulai kalio, memasknya dalam *kancah gadang* (kuali besar), yang memasaknya adalah orang laki-laki".[80]

Kegiatan pada siang harinya masyarakat kaum ibu-ibu mengantarkan nasi dan pisang kesurau yang di sebut dengan jamba kemudian membawa uang sebesar 30 ribu yang disebut dengan tahlil (wakaf), uang tahlil (waqaf) ini di peruntukkan untuk surau gunanya untuk merenovasi surau, atau untuk kebutuhan surau lainnya. Dijelaskan oleh informan 1 melalui wawancara penulis :

> "Pada siang harinya kira-kira setelah zuhur para kaum ibu mengantarkan nasi dan pisang kesurau yang sedang diadakan maulid nabi SAW, nasi dan pisang itu disebut dengan jamba, serta membawa uang sebesar 30 ribu *untuak talia* (tahlil/waqaf) gunanya untuk merenovasi surau atau untuk kebutuhan surau yang lainnya".[81]

Sembari para kaum ibu sibuk mengurus jamba, di dalam surau ada prosesi Badikia' (Berdzikir) Pada prosesi ini para ulama di

[80]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

[81]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

Padang Laweh disebut, Imam Katik (Imam Khatib), serta Labay berkumpul di Surau membacakan dzikir dan shalawat hingga menjelang ashar. Informan 1 menyampaikan dari wawancara penulis :

> "Ketika kaum ibu-ibu sedang sibuk mengurus jamba, didalam surau ada kegiatan badikia, yang dilakukan oleh ualama-ulama yang disebut labay dan katik (khatib surau), kegiatan itu dilakukan sampai sore kira-kira sampai menjelang waktu shalat ashar masuk".[82]

Setelah prosesi badikia telah selesai, dilaksanakan prosesi makan bajamba. Pada momen ini semua isi kampung akan berkumpul di Surau untuk menikmati masakan yang telah dibuat pada pagi hari sebelumnya. Disampaikan oleh informan 1 dari hasil wawancara penulis menjelaskan :

> "Makan bajamba dilakukan setelah kegiatan badikia telah selesai, maka pada saat makan bajamba tersebut seluruh isi kampuang, atau seluruh masyarakat Padang Laweh akan berkumpul di surau, baik kaum ibu maupun kaum bapak, pemuda maupun para remaja, untuk menikmati makanan atau gulai yang telah dibuat pada pagi harinya".[83]

Saat prosesi makan bajamba sedang berlangsung di dalam surau, maka di luar surau ada acara yang diadakan oleh pemuda Nagari Padang laweh acara ini bertujuan untuk memeriahkan kegiatan perayaan maulid nabi SAW. Acara tersebut berupa acara panjat pinang, acara pacu kalereng, acara pacu itiak, acara pacu baluik dan

[82]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

[83]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

acara lomba sepeda, acara mengambil uang dalam buah jeruk dll. informan 2 memaparkan bahwa :

> "Ada suatu acara yang diadakan oleh pemuda di luar surau seperti acara *panjek pinang, pacu itiak, pacu baluik, pacu kalereng, ambiak pitih dalam limau dll,* acara ini bertujuan untuk memeriahkan kegiatan maulid nabi SAW".[84]

Dan pada malam harinya di adakan kegiatan wirid pengajian di surau, yang berisi tentang cerita / sejarah nabi, serta nilai-nilai islam lainnya. Untuk kegiatan wirid pangajian tersebut diundang ustad penceramah untuk menyampaikan kajian islam tersebut. Wawancara pribadi yang penulis lakukan dengan informan 1 mengatakan :

> Kegiatan maulid nabi ini dilaksanakan dari pagi sampai malam hari, maka kegiatan p ada malam harinya diadakan wirid pangajian di surau, diundang ustad penceramah untuk menyampaikan kajian islam, kajian tersebut berupa kisah-kisah nabi, atau ketauladanan nabi serta nilai-nilai islam lainnya".[85]

Acara untuk memriahkan kegiatan maulid nabi SAW ini diadakan atas inisiatif pemuda Nagari Padang Laweh baik pemuda yang miliki pendidikan agama maupun pemuda yang tidak pemiliki pendidikan agama. Di dukukng dengan hasil wawancara penulis dengan informan 2 mengatakan bahwa :

> "Setiap bulan Syawal kegiatan perayaan maulid nabi ini selalu diadakan, dan kegiatan ini diadakan atas inisiatif pemuda Nagari Padang Laweh"[86]

---

[84]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

[85]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 11 Juli 2017

[86]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

Hal senada dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan informan 1 mengatakan :

> "ya setiap bulan *Mauluik* artinya bulan syawal kegiatan *Mauluik Nabi* (Maulid Nabi SAW) selalu diadakan, pada kegiatan tersebut diadakan acara serupa acara *panjek pinang, pacu itiak, pacu baluik, pacu kalereng* dll, yang mana acara tersebut diadakan atas inisiatif pemuda di Nagari Padang Laweh ini"[87]

Untuk mengadakan kegiatan memeriahkan maulid nabi SAW ini tidak diadakan rapat secara formal artinya tidak diundang pemuda untuk menghadiri suatu rapat untuk mengadakan kegiatan ini, namun ketua pemuda hanya mengadakan musyawarah kecil dengan anggotanya dan beberapa orang pemuda, setelah itu langsung dicarikan dana. Informan 2 menjelaskan :

> "untuk mengadakan acara kegiatan mulid Nabi SAW ini tidak diadakan rapat secara formal namun sehari sebelum kegiatan dilaksanakan ketua pemuda dan beberapa orang pemuda hanya mengadakan musyawarah kecil, dan musyawarah tersbut membahas tentang acara yang akan diadakan apakah akan mengadakan *acara panjek pinang, pacu baluik, pacu kalereng*, *mambiak pitih dalam limau* dll. Kemudian membahas tentang penggalangan dana".[88]

Setelah musyawarah telah selesai penggalangan dana langsung dilakukan pada hari itu juga, dengan cara meminta sumbangan kepada orang rantau, meminta sumbangan ke kedai-kedai, serta meminta sumbangan ke rumah-rumah nasyarakat yang ada di Nagari Padang Laweh. Informan 2 mengatakan :

---

[87]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

[88]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

> "Untuk penggalangan dana pada kegiatan maulid nabi itu sendiri biasanya dimintakan sumbangan kepada orang rantau, kemudian diminta ke kedai-kedai, dan ke rumah-rumah masyarakat yang ada di nagari padang laweh".[89]

Pada saat penggalangan dana tersebut dilaksanakan jika ada seorang pemuda bertemu dijalan maka pemuda itu diajak untuk meminta sumbangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 2 mengatakan :

> "Pada saat meminta sumbangan ke kadai-kadai dan ke rumah-rumah masyarakat, jika melihat pemuda lain di jalan atau di kadai, dan jika ada pemuda yang tidak sibuk di rumah, maka kami mengajak pemuda tersebut untuk ikut meminta sumbangan, dan jika mereka tidak bisa ikut maka kami meminta mereka untuk hadir pada acara besoknya, maka pada hari kegiatan itu berlangsung banyak pemuda yang hadir mulai dari pada saat persiapan, sampai acara dilaksanakan dan sampai kegiatan di bubarkan".[90]

Tahap persiapan pada kegiatan maulid Nabi SAW ini adalah setelah dana terkumpul pemuda membeli alat-alat yang di butuhkan untuk melaksanakan acara yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 2 mengatakan :

"Setelah dana terkumpul maka pemuda pergi kepasar untuk membeli alat-alat yang dibutuhkan untuk acara, jika diadakan acara panjat pinang, maka pemuda mencari bambu yang besar dan membersihkan bambu tersebut, serta menggantung hadiah pada bambu tersebuat, hadiahnya berupa baju, celana, sandal, handuk dll.

---

[89]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

[90]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

Jika diadakan pacu balut, maka pemuda mempersiapkan belutnya, dan jika diadakan pacu kelereng maka pemuda mempersiapkan kelereng dan mempersiapkan hadiah untuk pacu belut dan kelereng tersebut".[91]

Kemudian tahap pelaksanaan pada kegiatan ini adalah pada pacu *kalereng*, kelereng diletakkan diatas sendok kemudian tangkai sendodok digigit dan berjalan dari star sampai vinis, bagi yang kelerengnya tidak jatuh maka itulah pemenang dari pacu kelereng tersebut, dan kegiatan pacu kelereng ini diadakan untuk anak-anak. Kegiatan tersebut seperti pada gambar yang penulis dapat dari dokumentasi pemuda seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 : *dokumentasi pemuda, Kegiatan Pacu kelereng*

Pada kegitan panjat pinang pemuda berkumpul dan memanggil remaja laki-laki, dan pemuda lainnya untuk memanjat batang bambu yang telah disiapkan. Seperti pada gambar yang penulis dapat dari dokumentasi pemuda di bawah ini.

[91]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017



Gambar 2 : *dokumentasi pemuda, Panjat Pinang*

Setelah acara selesai dari pagi sampai sore hari, pada keesokan harinya diadakan evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini, ketua pemuda dan beberapa pemuda lainnya mengadakan musyawarah dengan pengurus mesjid atau mushala, dalam musyawarah ini pemuda dan pengurus mesjid atau pengurus mushala menghitung tahlil (waqaf) yang didapat, kemudian dibahas tahlil yang didapat tersebut mau digunakan untuk apa apakah untuk merenovasi mesjid atau mushala atau diberikan untuk kebutuhan TPQ atau MDA yang ada di sekkitar mesjid atau mushala. Wawancara penulis dengan informan 2 menjelaskan :

> "Setelah selesainya kegiatan *mauluik* (Maulid Nabi SAW) dilaksanakan saya selaku pengurus mushala mengadakan musyawarah dengan pemuda, dalam musyawarah tersebut menghitung dana yang dapat dari *talia* (tahli atau waqaf) dan menggabungkan dana yang didapat pemuda untuk acara panjat pinang jika ada berlibih, kemudian dimusyawarahkan juga dana tersebut mau dikelahkan kemana apakah dana tersebut diberikan untuk merenovasi mesjid atau mushala atau diberikan kepada kebutuhan MDA atau TPQ yang ada disekitar mesjid atau mushala".[92]

[92]E. Labay Nan Basa, *Wawancara Pribadi, Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 11 Juli 2017

Pada kegiatan maulid nabi SAW ini Pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliah, Kuliayah serta pemuda yang sarjana kurang berinisiatif dalam kegiatan ini artinya kurang kepeduliannya terhadap kegiatan Maulid Nabi SAW, yang memiliki partisipasi yang tinggi terhadap kegiatan ini tergolong kepada siswa yang tamatan SD, SMP dan pemuda yang putus sekolah. Informan 2 mengatakan berdasarkan hasil wawancara penulis :

> "kalau kita lihat dari pemuda yang peduli terhadap apapun kegiatan terkhusus kegiatan keagamaan salah satunya kegiatan maulid nabi ini, saya lihat atau saya data pemuda yang memiliki pendidikan agama baim itu berpendidikan agama dibidang umum ataupun agama pada tingkat Aliah, dan Mahasiswa hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan maulid nabi ini. Yang lebih aktif dalam kegiatan ini adalah di kalangan teman-teman kita yang tamatan SD, SMP dan pemuda putus sekolah di bandingkan dengan mahasiswa, entah karena sibuk dengan kuliah, atau tugas sekolah entah karena malas atau entah karena mereka gengsi bergabung dengan pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama"[93]

Hal yang senada disampaikan oleh informan 3 menjelaskan bahwa :

> "dalam setiap kegiatan keagamaan termasuk kegiatan maulid nabi di Padang Laweh ini yang memiliki kepedulian yang tinggi adalah pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama atau pemuda yang sekolahnya hanya tamatan SD, SMP atau pemuda yang tidak sekolah sma sekali, kalau pemuda yang masih memiliki pendidikan agama pada tingkat Alliah, Kuliah, ataupun yang sudah sarjana hanya beberapa saja yang aktif, mungkin karna sibuk dengan sekolah atau kuliah, atau

[93]Dian Pranata Wijaya, SE, *Wawancara Pribadi , Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh,* Tanggal 10 Juli 2017

> disebabkan karena malas, dan kurang bergaul dengan pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama".[94]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di Nagari Padang Laweh dapat penulis simpulkan bahawa bentuk kepedulian pemuda terhadap kegiatan perayaan maulid nabi adalah ikut sertanya pemuda dalam menggalang dana untuk kelancaran kegiatan maulid nabi dan ikut sertanya pemuda dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi pemuda yang memiliki pendidikan agama tidak ikut serta dalam kegiatan maulid Nabi SAW. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda yang memiliki pendidikan agama baik pendidikan agama umum maupun pendidikan agama agama hanya sibuk dengan tugasnya, dan malas untuk ikut dalam kegiatan keagamaan, dan merasa gengsi untuk bergagabung dengan pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP atau dengan pemuda yang sama sekali tidak memiliki pendidikan agama baik SD maupun SMP atau kurangnya bergaul dengan pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama tersebut.

2. Kepedulian Terhadap Kegiatan Khatam Al-Qur'an

Di Nagari Padang Laweh kegiatan khatam Al-Qur'an diadakan oleh seluruh MDA, TPQ/TPSQ se Nagari Padang Laweh kegiatan ini diselenggarakan untuk menandai selesainya seorang anak belajar mengaji. Bentuk kegiatan khatam Al-qur'an ini ada beberapa

[94]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017

tahapan seperti tahapan perencanaan, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Wawancara penulis dengan informan 4 mengemukakan :

> "Kalau dilihat dari bentuk kegiatan Al-Qur'an ini bentuk kegiatannya beragam sekali mulai dari perencanaan sampai nanti ada kegiatan evaluasinya, karna pada kegiatan ini ada beberapa tahapan, ada tahapan perencanaan, kemudian tahapan persiapan, pelaksanaan dan terakhir tahapan evaluasi".[95]

Hal senada diunkapkan oleh informan 5 dari hasil wawancara penulis :

> "Bentuk kegiatan khatam al-qur'an sebenarnya terstruktur, maksudnya ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan begitu, nah bentuk tahapannya itu seperti ada tahapan perencanaannya, ada tahahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evalusi".

Setiap khatam al-qur'an ini diadakan disetiap MDA atau TPQ para pemuda dan pemudi Nagari Padang Laweh selalu dilibatkan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 4 mengatakan:

> "Iya setiap kegiatan khatam al-Qur'an ini diadakan baik di MDA maupun di TPQ yang ada di Nagari Padanag Laweh ini pemuda selalu dilibatkan, mulai dari perencanaan tadi sampai kegiatan penutup yaitu evalusi, itu pemuda selalu dilibatkan".[96]

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini diadakan rapat oleh pihak MDA, TPQ atau TPSQ yang akan melaksanakan kegiatan khatam

[95]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[96]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

Al-Qur'an, dan pihak MDA, TPQ atau TPSQ mengundang seluruh pemuda dan pemudi dalam rapat, baik pemuda yang memiliki pendidikan agama maupun pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama. Informan 4 menyebutkan :

> "Setiap akan diadakan kegiatan khatam Al-Qur'an selalu diadakan rapat, rapat ini diadakan pada tahap perencanaan, rapat yang pertama diadakan dengan wali murid dan majlis guru, rapat selanjutnya diadakan bersama dengan pemuda Padang Laweh, baik yang memiliki pendidikan agama maupun tidak, kami dari pihak MDA memberikan undangan kepada seluruh pemuda dan pemudi untuk menghadiri rapat dalam kegiatan khatam Al-Qur'an"[97]

Hal senada juga dikatakan oleh informan 5 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "Pada tahap perencanaan, kami dari pihak TPQ sebagai majlis guru memberikan undangan rapat kepada pemuda dan pemudi Padang Laweh kemudian pada saat itulah pemuda hadir dan ikut serta membahas hal yang perlu dibahas dalam rapat tersebut".[98]

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara penulis dengan informan 3 mengatakan :

> "Seluruh pemuda dan pemudi hadir saat rapat khatam Al-Qur'an yang diadakan oleh pihak MDA atau TPQ karena pihak MDA atau TPQ memberikan undangan untuk hadir pada rapat tersebut dan kami sebagai pemuda selalu menghadiri rapat tersebut".[99]

---

[97]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[98]Afdahal, *Wawancara Pribadi Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 15 Juli 2017

[99]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 12 Juli 2017

Kemudian pembahasan yang dibicarakan dalam rapat dengan pemuda tersebut adalah seperti membahas pembentukan panitia khatam, rencana penggalangan dana, membicarakan tentang konsumsi untuk kegiatan, membahas pembuatan proposal dana, kemudian membicarakan sewa menyewa baju khatam dan drumband, karena untuk memeriyahkan kegitan ini digunakan anggota group drum band untuk arak-arakan keliling kampung. Informan 4 memaparkan bahwa :

> "Ada beberapa hal yang dibicarakan dalam rapat, mulai dari pembentukan panitia khatam, membahas tentang penggalangan dana, maksudnya dana akan dicari kemana, proposal dana mau diantarkan kemana dan membahas tentang penyewaan baju khatam dan penyewaan drum band, kemudian juga membhas masalah konsumsi".[100]

Hal senada disampaikan oleh informan 3 berdasarkan hasil wawancara penulis :

> "Yang dibahas pada waktu rapat itu, yaitu membahas tentang pembentukan panitia, mulai dari pembentukan ketua, sekretaris, bendahara, dan coordinator di masing bidang kepanitiaan, kemudian membahas penggalangan dana, dan pembuatan proposal, serta mengantarkan proposal kemana saja".[101]

Selain membahas hal seperti yang dipaparkan diatas ada juga hal lain yang dibahas saat rapat seperti memberikan usulan atau pendapat mengenai bagaimana memeriahnya kegiatan khatam

[100]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[101]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 12 Juli 2017

al-qur'an, ada yang memberikan pendapat seperti kegiatan dimeriahkan dengan tambua, atau diadakan lomba-lomba untuk murid-murid yang tidak ikut ktam dll. Hasil wawancara penulis dengan informan 3 menjelaskan :

> "Kemudian ada juga yang memberikan usulan pada saat rapat, ada yang menguslkan, kegiatan khtatam di meriahkan dengan tambua, atau di adakan lomba-lomba untuk murid-murid lain yang tidak ikut serta dalam khatam, seperti lomba puisi dakwah, nasyid MSQ dll".[102]

Pada kegiatan rapat ini seluruh pemuda nagari padang laweh selalu hadir baik pemuda yang berpendidikan agama maupun yang tidak memiliki pendidikan agama, tapi yang lebih banyak hadir pada kegiatan rapat ini adalah pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama. Informan 3 mengatakan dari hasil wawancara penulis :

> "Yang hadir pada saat rapat itu, kebanyakan para pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama, pada tingkat Aliyah keatas, pemuda yang memiliki pendidikan agama Aliyah keatas itu hanya beberapa saja yang hadir, mungkin sibuk dengan tugas sekolah atau tugas kuliah".[103]

Hal senada dikuatkan oleh informan 4 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "Pemuda yang berpendidikan agama pada tingkat Aliah, Kuliah serta sarjana, jarang hadir pada saat rapat khatam

[102]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017

[103]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017

> ini diadakan, mungkin mereka sibuk dengan tugas sekolah atau kuliah, atau mungkin karena gengsi untuk hadir karna yang hadir itu kebanyakan pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama, atau pemuda yang tamatan SD dan SMP saja".[104]

b. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan setelah rapat selesai dan panitia kegiatan sudah dibentuk, dan apa yang telah ditetapkan pada waktu rapat dilaksanakan pada tahap persiapan ini, mulai dari penggalangan dana sampai kepada mempersiapkan konsumsi, mencari tempat sewa pakaian khatam dan drum band, serta dekorasi mesjid atau mushala. Wawancara penulis dengan informan 3 mengemukakan :

> "Pada tahap persiapan ini, pemuda atau panitia khatam, melaksanakan apa yang telah ditetapkan pada waktu rapat, mulai dari penggalangan dana, menyiapkan konsumsi, mencarikan pakaian khatam, dan mendekorasi mesjid, mushala, MDA atau TPQ yang mengadakan khatam Al-Qur'an, serta mencarikan tempat penyewaan group drum band untuk acara arak-arakkan".[105]

Untuk penggalangan dana dapat dilakukan dngan cara meminta sumbangan di jalan raya, mengantarkan proposal dana ke toko-toko, dan kepada masyarakat yang ekonominya tinggi, serta meminta sumbangan ke kedai-kedai dan ke rumah-rumah masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 3 mengatakan bahwa :

---

[104]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[105] Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017

> "Kalau untuk penggalangan dana sendiri yaitu dengan cara meminta sumbangan di jalan raya, meminta sumbangan, ke kedai-kedai serta ke rumah-rumah masyarakat Padang Laweh kemudian mengantarkan proposal dana ke toko-toko besar, serta kepada masyarakat yang ekonominya tinggi, atau kepada masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap dan gaji yang tetap, dan ada juga proposal diberikan kepada orang rantau".[106]

Untuk pennggalangan dana sendiri di jalan raya dilakukan oleh pemuda di jalan raya seperti pada gambar yang penulis dapat dari dokumentasi di TPQ Nurul Iman di bawah ini :



Gamabar 3 : *Dokumentasi TPQ Nurul Iman Padang Laweh*

Selain penggalangan dana pada tahap persiapan ini para panitia atau pemuda membersihkan lingkungan TPQ atau MDA yang mengadakan khtam Al-Qur'an. Seperti gambar yang penulis dapat dari dokumentasi TPQ Nurul Iman Padang Laweh di bawah ini :

[106] Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017



Gambar 4 : *Dokumentasi dari TPQ Nurul Iman Padang Laweh*

Setelah lingkungan TPQ atau MDA sudah selesai dibersihkan pada sisng harinya maka pada malam harinya para pemuda melanjutkan dengan mendekorasi ruangan mushala atau TPQ dan MDA yang akan mengadakan khatam Al-Qur'an. Seperti pada gambar yang penulis dapat dari dokumentasi TPQ Nurul Iman di bawah ini :



Gambar 5 : *Dokumentasi dari TPQ Nurul Iman Padang Laweh*

Pada tahapan persiapan ini mulai dari penggalangan dana, menyiapkan konsumsi sampai kepada dekorasi, yang banyak berinisiatif itu tergolong kepada pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP, sedangkan pemuda yang memiliki pendidikan agama

pada tingkat Aliyah sampai sarjana kurang berinisiatif. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 5 mengatakan :

> "Kebanyakan yang memiliki inisiatif yang tinggi untuk penggalangan dana dan dekorasi itu hanyalah pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP saja, pemuda yang memiliki pendidikan agama ALIYAHmahasiswa dan sarjana entah kemana, adapun yang ikut serta itu hanya beberapa orang saja, padahal mahasiswa banyak di Padang Laweh ini".[107]

Hal senada dikuatkan oleh informan 6 menjelaskan :

> "Pemuda yang memiliki pendidikan agama itu jarang sekali nampak ketika penggalangan dana dan dekorasi tersebut, hanya beberpa saja yang ikut serta, pada gambar tadi saja kan bisa kita lihat sendiri, pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP saja yang ada di dalam foto tersebut".[108]

c. Tahapan Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah dimana kegiatan khatam Al-qur'an sudah siap diselenggarakan. Dan untuk tahap pelaksanaan ini diadakan selama dua hari. Pada hari pertama diadakan kegiatan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) kemudian di nilai oleh juri. Semua siswa/i yang telah dinyatakan lulus mengikuti khatam al-quran diikut sertakan lomba "Musabaqah Tilawatil Qur'an. Informan 4 mengatakan :

> "Kalau dihari pertama Khatam itu biasanya diadakan semacam lomba MTQ untuk seluruh peserta khatam Al-qur'an, yang diperlombankan itu membacakan surat Al-Qur'an yang telah dipelajari oleh siswa bersama guru-gurunya, dan pada saat lomba tersebut peserta di panggil

[107]Afdahal, *Wawancara Pribadi Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

[108]Isna Asyara, *Wawancara Pribadi, Majlis Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal, 15 Juli 2017

> satu persatu berdasarkan nomor lot peserta yang telah disiapkan sebelumnya".[109]

Pada peserta yang meraih juara pada perlombaan ini dikasih hadiah, bisa berupa piala, tabanas dll. Setiap siswa dipanggil satu per satu untuk membacakan Surat Al-Quran yang telah dipelajari lalu membacakannya dihadapan teman-teman serta orang tua dan para tamu undangan. Berpijak dari hasil wawancara penulis dengan informan 4 menjelaskan :

> Hal senada disampaikan oleh informan 3 memaparkan :
> Kegiatan dihari pertama khatam Al-Qur'an itu diadakan kegiatan lomba MTQ, maksudnya anak-anak peserta khatam diikut sertakan dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), atau bacaan Al-Qur'an peserta khatam itu diperlombakan satu persatu, kemudian peserta yang meraih juara akan diberikan hadiah, berupa piaala, tabanas dan bingkisan".[110]

Kegiatan perlombaan ini diadakan di Mesjid atau di gedung MDA atau TPQ, yang mana Mesjid atau gedung MDA atau TPQ, sudah dihiasi oleh para pemuda sejak beberapa hari yang lalunya. Pintu gapura mesjid dihiasi dengan gaba-gaba. Bendera adat yang mirip dengan bendera negeri Jerman itu, atau yang biasanya disebut 'marawa' sudah terpasang di kiri-kanan jalan sejak seratus meter dari mesjid dan gedung MDA atau TPQ.

---

[109]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[110]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 12 Juli 2017

Pada kegiatan MTQ ini posisi pemuda sebagai pemuda dan diaantaranya ada yang menjadi MC, ada sebagai pengatur konsumsi untuk peserta, untuk wali murid dan untuk para tamu undangan. Selain itu pemuda juga sebagai keamanan dalam kegiatan tersebut. Informan 3 mengatakan dari hasil wawancara penulis :

> "Dalam kegiatan MTQ ini biasanya pemuda sebagai panitia ada yang menjadi MC, ada sebagai pengatur konsumsi, ada juga sebagai keamanan kegiatan, selain itu pemuda juga sebagai pengatur lancarnya kegiatan seperti menyiapkan microfon (pengeras suara), mengatur tempat duduk peserta dan wali murid serta tamu undangan".[111]

Kegiatan hari pertama MTQ tersebut dapat kita lihat seperti gambar yang penulis dapat dari dokumentasi TPQ nurul Iman Padang Laweh di bawah ini :



Gambar 6 : *Dokumentasi dari TPQ Nurul Iman Padang Laweh*

Selanjutnya pada hari Kedua Khatam Al-Qur'an, diadakan acara arak-arakan sekeliling kampung, yang mana arak-arakkan

[111]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh*, Tanggal 12 Juli 2017

tersebut diiringi oleh group Drum Band dan Tabuik yang telah disewa oleh pemuda sebelumnya. Dari hasil wawancara penulis dengan informan 5 mengatakan :

> "Kalau untuk hari kedua biasanya diadakan arak-arakan sekeliling kampong, kemudian diiringi oleh drum band dan tabuik, yang mana drum band dan tabuik tersebut di sewa oleh pemuda atau panitia khatam".[112]

Kegiatan arak-arakan tersebut dapat kita lihat seperti pada gambar yang penulis dapat dari dokumentasi TPQ Nurul Iman Padang Laweh di bawah ini :



Gambar 7 : D*okumentasi dari TPQ Nurul Iman Padang Laweh*

Pada tahapan pelaksanaan ini barulah pemuda yang memiliki pendidikan agama mulai dari SMA sampai yang sudah Sarjana baru ikut serta, hanya untuk meramaikan acara saja. Informan 6 memaparkan :

[112]Afdahal, *Wawancara Pribadi Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

> "kalau acara sudah dilaksanakan barulah banyak pemuda yang berpendidikan agama itu nampak, kalu pas rapat, menggalang dana dan dekorasi dak nampak mereka kalu acara sudah dilaksanakan baru banyak mereka nampak, ikut meramaikan saja mreka yang memliki pendidikan agama itu".[113]

d. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, adalah tahap melihat kelancaran kegiatan apakah kegiatan berjalan sukses atau sebaliknya, dan pada tahap ini diadakan kembali rapat, namanya rapat pembubaran. Hasil wawancara penulis dengan informan 3 menyampaikan :

> "Tahap evaluasi ini yaitu, kita mengevaluasi kembali dari awal kegiatan sampai selseainya kegiatan, apakah kegiatan yang diadakan saat ini berjalan lancar, atau sukses apakah sesuai dengan rencana atau tidak, kemudian pada tahap evaluasi ini diadakan kembali rapat, yang mana rapat pada tahapan ini disebut dengan rapat pembubaran panitia".[114]

Hal yang dibahas dalam rapat pembubaran ini adalah membuarkan panitia yang sudah dibentuk, dan kepala TPQ atau MDA beserta majlis guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemuda yang telah berinisiatif membantu dalam melancarkan kegiatan Khatam Al-Qur'an. Informan 6 mengemukakan :

> "Kemudian yang di bahas dalam rapat pembubaran tersebut yaitu membubarkan panitia acara, kemudian pihak TPQ atau kepala TPQ serta majlis guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi pemuda yang sudah mau membantu kami dalam melancarkan kegiatan khatam Al-Qur'an ini".[115]

---

[113]Isna Asyara, *Wawancara Pribadi, Majlis Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal, 15 Juli 2017

[114]Ahmad Fauzul, *Wawancara Pribadi, Pemuda, Sekaligus Ketua Pada Kegiatan Khatam Al-Qur'an di Mushala Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 12 Juli 2017

[115]Afdahal, *Wawancara Pribadi Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

Tidak hanya itu pada rapat ini juga membahas tentang keuangan, jika uang sumbangan acara berlebih maka dirapatkan kembali dana yang berlebih tersebut digunakan untuk apa. Berdasarkan penyampaian informan 5 dari hasil wawancara penulis :

> "Dan selanjutnya di bahas juga masalah dana yang berlebih, jika ada berlebih, dana tersebut mau digunakan untuk apa, apakah digunakan untuk memperbaiki mushala atau untuk kebutuhan murid-murid lainnya yang belum khatam".[116]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan diatas maka dapat di simpulkan bahwa bentuk kepedulian pemuda terhadap kegiatan khatam Al-Qur'an yaitu ikut sertanya pemuda dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap perencanaan samapi kepada tahap evaluasi. Tapi pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliah, mahasiswa dan sarjana tidak ikut dalam kegiatan khatam Al-Qur'an pada tahap perencanaan persiapan dan evaluasi, hal ini dibuktikan dengan sibuknya pemuda yang memiliki pendidikan agama tersebut dengan tugas sekolah atau kuliah, serta adanya rasa malas untuk ikut serta, baik pada tahap perencanaan, persiapan serta evaluasi.

3. Kepedulian Terhadap Kegiatan Ikatan Remaja Mesjid

Bentuk kegiatan Remaja Masjid dipadang laweh ini seperti adanya kegiatan memakmurkan mesjid seperti wirid pangajian bagi remaja, kegiatan memperingati hari besar islam, mengadakan kegiatan

[116]Afdahal, *Wawancara Pribadi Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

pesantren kilat, serta mengadakan kegiatan amal ramadhan pada bulan ramadhan. Informan 4 menyampaikan :

> "Bentuk kegiatan Ikatan Remaja Masjid di Padang Laweh ini, yaitu berupa adanya kegiatan memakmurkan masjid, kemudian mengadakan kegitan wirid remaja, mengadakan pesantren kilat untuk siswa SD dan SMP, kemudian ada kegiatan menyemarakkan bulan ramadhan, seperti mengadakan kegiatan amal ramadhan ketika telah datangnya bulan ramadhan".[117]

Kegiatan yang paling banyak diadakan oleh Ikatan Remaja Mesjid Padang Laweh ini yaitu pada bulan ramadhan, mulai dari awal raadhan sampai akhir ramadhan remaja mesjid banyak mengadakan kegiatan keagamaan. Dari hasil wawancara penulis dengan informan 4 mengemukakan :

> "Tapi kegiatan yang paling banyak diadakan yaitu pada bulan ramadhan, biasanya kalau sudah masuk bulan ramadhan remaja mesjid sudah sibuk untuk mempersiapkan kegiatan yang akan diadakan, sebulan sebelum kegiatan anggota remaja mesjid sudah mulai bergerak, mulai dari awal ramadhan sampai akhir ramadhan".[118]

Hal senada juga di sampaikan oleh informan 7 menjelaskan :

> "Sebenarnya kalau bentuk kegiatan yang diadakan oleh remaja mesjid itu banyak, akan tetapi kegiatan yang paling sering diadakan itu biasanya pada bulan ramdhan, kalau bulan ramadhan sudah hampir dekat biasanya anggota remaja mesjid sudah bergerak untuk mengadakan krgiatan amal ramadhan, kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan bulan ramadhan."[119]

---

[117]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[118]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[119]Romi Saputra, *Wakil Ketua Ikatan Remaja Mesjid Al-Mujahadah Padang Laweh, Wawancara Pribadai*, Tanggal 15 Juli 2017

Bentuk kegiatan amal ramadhan yang diadakan oleh remaja masjid padang laweh yaitu berupa kegaiatan ceramah surau kesurau oleh salah satu anggota remaja mesjid secara bergiliran, tarawih bersama surau kesurau, kemudian tadrus bersama. Hasil wawancara penulis dengan informan 4 mengatakan :

> "Kegiatan amal ramadhan itu berupa kegiatan ceramah surau kesurau, anggota remaja mesjid ceramah disetiap surau yang ada dipadang laweh, setiap anggota mendapat giliran, kemudian tarawih bersama kesetiap surau satu malam satu surau, kemudian adanya kegiatan tadrus bersama"[120]

Selain adanya kegiatn ceramah, tarawih bersama, dan tadrus ada kegiatan lain yang diadakan oleh remaja mesjid padang laweh yaitu kegiatan perlombaan, kegiatan pesantren ramadhan dan, mengadakan kegiatan buka bersama anak yatim. Informan 4 melalui wawancara penulis menyampaikan :

> "selain kegiatan ceramah, tarawih dan tadrus, ada juga kegiatan lain yang diadakan remaja masjid pada bulan ramdhan, yaitu kegiatan perlombaan, kegiatan pesantren ramadhan, dan kegitan buka bersama dengan anak yatim, kegiatan tersebut rutin diadakan setiap tahun pada bulan ramdhan".[121]

Informan 7 berdasarkan hasil wawancara penulis menjelaskan :

> "Biasanya kalau bulan bulan ramadhan itu remaja masjid mengadakan kegiatan perlombaan, mengadakan kegiatan pesantren ramadhan bagi siswa SD sampai SMP atau murid-

[120]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[121]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

> murid dari setiap MDA dan TPQ yang ado di Padang Laweh, kemudian mengadakan buaka bersama dengan anak yatim".[122]

Kegiatan perlombaan yang diadakan remaja mesjid yaitu lomba MTQ, MSQ, Puisi dakwah, lomba tahfidz cilik, lomba cerdas cermat dan ada lomba khutbah untuk laki-laki dan perlombaan yang diadakan tersebut yaitu tingkat kecamatan dan untuk kegiatan ini diadakan pada malam hari di bulan ramadhan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 4 mengatakan :

> "Kegiatan perlombaan itu didakan untuk tingkat kecamatan dan lomba tersebut berupa loma MTQ, MSQ, kemudian ada pusis dakwah, ada pildacil (pidato cilik), kemudian ada lomba tahfidz cilik, ada lomba dakwah untuk laki-laki dan ada lomba cerdas cermas, kemudian kegiatan ini diadakan pada malam hari dibulan ramadhan, dan harinya berdasarkan kesepakatan bersama".[123]

Hal senada disampaikan oleh informan 7 :

> "Perlombaan yang diangkatkan itu adalah lomba MTQ, MSQ, pildacil, tahfidz cilik, puisi dakwah, dan cerdas cermat, kadang-kadang diadakan lomba khutbah dan azan untuk laki-laki".[124]

Dalam kegiatan amal ramadhan ini ramaja mesjid selalu melibatkan pemuda. Pemuda selalu diikut sertakan dalam kegiatan ini baik pemuda yang memiliki pendidikan agama maupun pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama. Informan 7 memaparkan bahwa :

---

[122]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[123]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[124]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

> "Kalau dalam kegiatan amal ramadhan ini remaja masjid selalu melibatkan pemuda mulai dari kegiatan perencanaan, sampai nanti kegiatan dilaksanakan remaja mesjid selalu melibatkan seluruh pemuda dan pemudi yang ada di padang laweh baik pemuda yang memiliki pendidikan agama maupun tidak berpendidikan agama".[125]

Hal senada disampaikan informan 8 berdasarkan hasil wawancara penulis menyampaikan bahwa :

> "Biasanya kak kami dari anggota remaja mesjid setiap mengadakan kegiatan itu selalu melibatkan pemuda kak, dari awal tu kak, mulai dari perencanaanya, kemudian persiapan kegiatan, sampai pelaksanaan kegiatan itu pemuda selalu dilibatkan kak, nanti ada pula evaluasinya lagi kak pemuda juga dilibatkan, baik itu pemuda yang berpendidikan agama maupun tidak kak".[126]

Hal senada dikuatkan oleh informan 9 dari hasil wawancara penulis menjelaskan :

> "dalam kegiatan amal ramadhan yang di adakan oleh remaja masjid kami sebagai pemuda selalu dilibatkan, baik itu dalam penyelenggaraan kegiatan maupun dalam kegiatan perencanaan dan persiapan".[127]

Sebelum kegiatan amal ramadhan diselenggarakan maka diadakan rapat terlebih dahulu, remaja masjid mengadakan rapat dengan anggota dan mengundang pemuda untuk ikut dalam rapat tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan 7 memaparkan :

---

[125]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[126]Reki Anwar, *Wawancara Pribadi, Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Mujahadah Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

[127]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

> "Iya sebelum kegiatan dilaksanakan selalu diadakan rapat terlebih dahulu, dan remaja mesjid mengundang seluruah pemuda dan pemudi padang laweh untuk hadir pada rapat tersebut".[128]

Hal senada di sampaikan oleh informan 8 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "Iya kak, setiap akan mengadakan kegiatan, apapun bentuk kegiatannya selalu diadakan rapat, terlebih dahulu dan biasanya anggota remaja mesjid mengundang seluruh pemuda nagari di Padang Laweh ini untuk hadir pada saat rapat tersebuat"[129]

Hal yang dibahas dalam rapat tersebut adalah membahas mengenai pembentukan panitia acara, membahas tentang penggalangan dana, dan membahas bentuk kegiatan yang akan diadakan. Wawancara yang penulis lakukan dengan informan 7 mengatakan :

> "pada saat tersebut biasanya membahas tenteang pembentukan panitia acara, kemudian membahas penggalangan dana, membahas kapan waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan, membhas masalah konsumsi untuk kontingen yang diundang dll".[130]

Pada saat rapat diadakan pemuda yang berpendidikan agama jarang hadir pada saat rapat, adapun hadir hanya sekali saja, pada awal rapat diadakan, yang banyak hadir dan selalu hadir pada saat rapat diadakan tergolong kepada pemuda yang tamatan SD, dan SMP serta

---

[128]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[129]Reki Anwar, *Wawancara Pribadi, Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Mujahadah Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

[130]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

pemuda yang tak sekolah sama sekali. Informan 6 memaparkan bahwa :

> "kalau saat rapat pemuda yang berpendidikan agama itu jarang biasanya hadir, contohnya saja, di padang laweh ini kan banyak pemuda yang mahasiswa, tapi kalau untuk kegiatan remaja mesjid ini mereka kurang peduli, misalnya diundang untuk rapat mereka jarang yang hadir, mungkin kalau di rapat pertama saja mereka yang banyak hadir".[131]

Hal senada dikemukakan oleh informan 8 berdasarkan hasil wawancara penulis :

> "Pemuda yang berpendidikan agama misalnya abang-abang yang mahasiswa tu kak, jika diundang rapat mereka jarang hadir kak, palingan hadirnya pas rapat pertama saja, untuk rapat-rapat yang selanjutnya mereka gak ada lagi yang datang".[132]

Hal senada dikuatkan oleh informan 9 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "Ya itulah herannya kami dengan pemuda yang berpendidikan agama di padang laweh ini, anak sekolah yang SMA banyak yang kuliah bahkan lah sarjanapun banyak, tapi kurang peduli saja mereka terhadap kegiatan IRM, jika diundang untuk rapat mereka tidak hadir, walaupun hadir dihari pertama rapat saja, atau nanti di rapat terakhir mereka kembali datang lagi sampai kegiatan dilaksanakan, itupun pas kegiatan tu mereka hanya melihat-lihat saja".[133]

Setelah rapat sudah diadakan 3 sampai 5 kali, maka selanjutnya dilakukan penggalangan dana. Penggalangan dana

---

[131]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[132]Reki Anwar, *Wawancara Pribadi, Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Mujahadah Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

[133]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

tersebut bisa dilakukan dengan cara mengantarkan proposal ke took-toko, atau meminta sumbngan kepada orang rantau, meminta sumbangan di jalan raya, dan meminta sumbangan ke rumah-rumah dan ke kedai-kedai masyarakat yang ada di padang laweh. Informan 4 mengatakan bahwa :

> "Jika dalam perencanaan sudah fik maka selanjutnya masuk pada kegiatan persispan, dan pada persiapan inilah diadakan penggalangan dana, dan penggalangan dana dilakukan dengan mengantarkan proposal ke toko-toko, meminta sumbangan di jalan raya, meminta sumbangan ke kedai-kedai, dank e rumah-rumah masyarakat yang ada di padang laweh ini".[134]

Hal senada disampaikan oleh informan 7 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mennemukakan :

> "Untuk penggalangan dana itu dilakukan dengan pembuatan proposal dana, kemudian proposal tersebut diantarkan ke toko-toko besar mapun kecil disekitar bukittinggi sampai padang panjang, kemudian dengan cara meminta sumbangan di jalan raya, meminta sumbangan kepada orang rantau, terakir minta sumbangan ke kedai-kedai dan rumah-rumah masyarakat yang ada di padang laweh ini".[135]

Pada saat penggalangan dana untuk kegiatan remaja mesjid pemuda selalu ikut serta atau para pemuda selalu turun tangan turun kelapangan untuk menggalang dana, namun pemuda yang paling aktif atau turun kelapangan adalah pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama, pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliah,

[134]Dorizal, S.Pd.I, *Wawancara Pribadi Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh*, 14 Juli 2017

[135]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

Kuliah serta sarjana kurang aktif turun kelapangan untuk menggalang dana. Berdasarkan pendapat informan 6 menjelaskan bahwa :

> "Kalau kita lihat dari inisiatif pemuda yang memiliki pendidikan agama, kurang sekali kepeduliannya dalam kegiatan IRM ini terutama dalam penggalangan dana ini, jarang pemuda yang berpendidikan agama tersebut untuk turun tangan, misalnya pemuda yang mahasiswa di padang laseh ini, bisa dikatakan tidak ada yang berinisiatif untuk turun tangan membantu remaja mesjid untuk menggalang dana".[136]

Hal senada juga disampaikan oleh informan 8 menyampaikan bahwa :

> "Ya gitulah kak, abang-abang yang mahasiswa dan SMA tu susah sekali untuk diajak mencari dana kak, kdang mereka gak sibuk, kadang mencari dana tu di hari libur kak, tapi kalau diajak untuk mencari dana banyak alasan mereka, padahal kami butuh tenaga banyak dalam penggalangan ini, ya kalau saya lihat kak, pemuda yang memiliki pendidikan agama tu kurang sekali kepeduliannya untuk kegiatan IRM ini kak."[137]

Hal senada dikuatkan oleh informan 9 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "kalau pemuda yang masih sekolah dan mahasiswa tidak bisa diambil asih, karena mereka hanya bisa bicara saja, maksudnya hanya pintar memberi usul, cari dana kesana kesini, masukan proposal kesana kesini, namun kenyataannya untuk turun kelapangan mereka tidak satupun yang mau, kalau diajak selalu banyak alasan, alasan dengan tugas sekolah lah, tugas kuliahlah atau alasan kerja, padahal mencari dana di waktu anak ekolah dan mahasiswa itu sendiri libur".[138]

---

[136]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[137]Reki Anwar, *Wawancara Pribadi, Anggota Ikatan Remaja Masjid Al-Mujahadah Padang Laweh,* Tanggal 15 Juli 2017

[138]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

Setelah dana terkumpul dan mencukupi untuk melaksanakan kegiatan maka sehari atau dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan para pemuda dan serta panitia kegiatan yang sudah dibentuk pada waktu rapat, mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada hari H, mulai dari membeli hadiah untuk peserta lomba yang meraih juara, sampai kepada mempersipkan pengeras suara, mendekorasi ruangan, serta menyiapkan konsumsi untuk kontingen yang akan diundang. Berdasarkan hasil Informan 7 memebrikan pendapat bahwa :

> "Jika dana sudah terkumpul dan mencukupi, maka sehari atau dua hari sebelum kegiatan dilaksanakan maka panitia acara mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan, mulai dari membeli hadiah untuk peserta yang juara, kemudaian para pemuda ikut serta dalam mendekorasi ruangan untuk lomba, mempersiapkan alat pengeras sura, alat-alat tulis untuk lomba cerdas cermat, serta menyiapkan konsumsi untuk kontingen yang akan diundang".[139]

Hal yang agak berbeda di sampaikan informan 9 berdasarkan hasil wawancara penulis menjelaskan :

> "Jika dana sudah mencukupi maka, panitia acara akan mempersiapkan alat-alat yang akan di butuhkan untuk kegiatan, misalnya membeli hadiah untuk peserta lomba yang juara, membeli alat-alat dekorasi, membuat lot untuk peserta lomba, dan membuat sneck dan konsumsi untuk peserta lomba serta pengiring peserta lomba tersebut".[140]

Jika semua yang dibutuhkan telah lengkap dan dekorasi ruangan telah selesai, barulah kegiatan yang sudah ditentukan saat rapat dilaksanakan, kegiatan lomba dilaksanakan pada malam hari

[139]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[140]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

mulai dari setelah tarawih sampai pagi hari tergantung banyaknya peserta acara. Informan 7 memaparkan bahwa :

> "Jika semua perlengkapan sudah lengkap dekosrasi sudah selesai barulah kegiatan dilaksanakan, dan kegiatan diadakan pada malam hari setelah shalat tarwih sampai pagi atau tergantung banyaknya peserta lomba".[141]

Pada pelaksanaan kegiatan ini barulah pemuda yang berpendidikan agama pada tingkat Aliyah sampai yang sudah sarjana hadir, hadirpun mereka hanya melihat-lihat peserta yang lomba saja, adapun yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, namun hanya beberapa orang saja. wawancara penulis dengan informan 8 menyampaikan :

> "Kalau sudah tiba di hari kegiatan dilaksanakan datanglah pemuda yang berpendidikan agama itu berbondong-bondong datang, untuk melihat-lihat peserta lomba, mereka tida membantu dalam kegiatan tersebut, misalnya membantu dalam mengatasi konsumsi, membantu keamanan acara dll. Adapun yang ikut membantu itu hanya beberapa orang saja".[142]

Pemuda yang memiliki pendidikan agama kurang sekali kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan, kalau diadakan acara semacam amal ramadhan ini mereka mau ikut untuk beramai-beramai, melihat-lihat acara lomba, untuk kegiatan lain seperti tarawih bersama ke surau-surau, ikut tadrus bersama, mereka jarang yang ikut serta. Informan 9 menjelaskan melalui wawancara penulis :

---

[141]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[142]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

> "Kalau untuk acara semacam amal ramadhan mereka mau untuk ikut, hanya sekedar beramai-ramai dan melihat-lihat acara, tapi kalau untuk kegiatan tarwih bersama, tadrus hanya satu-satu yang Nampak, yang lainnya entahn kemana, terkadang terlihat sekali kurangnya nilai kepedulian yang dimiliki oleh pemuda yang mahasiswa tersebut".[143]

Pemuda yang berpendidikan di Padang Laweh ini memandang remaja mesjid kepada dua golongan. Ada pemuda yang berpendidikan agama memandang remaja masjid secara obyektif, dan ada yang berpandangan secara subyektif. Informan 7 menyampaikan :

> "kalau menurut pandangan uda pribadi di padang laweh ada dua golongan mahasiswa, ada mahasiswa yang memandang remaja mesjid secara obyektif, maksudnya mahasiswa itu tidak peduli siapapun yang ada di IRM tersebut, yang penting asal itu kegiatan IRM mereka ikut, kemudin mahasiswa yang memandang secara subyektif, yaitu mahasiswa yang seperti selalu melihat siapa yang berada didalam IRM tersebut, kalau banyak yang mahasiswa maka mereka ikut dalam setiap kegiatan IRM, nah yang sunyektif inilah mahasiswa yang banyak pada saat ini".[144]

Kemudian di Padang Laweh ini ada mahasiswa yang selalu menjunjung tinggi status baik itu pendidikan agama, ekonomi dan yang lainnya. Informan 7 mengatakan dari hasil wawancara penulis :

> "kemudian kalau uda lihat-lihat mahasiswa di padang laweh ini banyak mahasiswa yang menjunjung tinggi statusnya baik itu pendidikan agama, ekonomi dan lainnya, kalau pendidikan agamanya tinggi mereka agak kelihatan gengsi bergabung dan sependapat dengan pemuda yang pendidikan agamanya rendah, begitupun sebaliknya".[145]

---

[143]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang* Tanggal 15 Juli 2017

[144]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

[145]Romi Saputra, *Wawancara Pribadi, Wakil Ketua Ikatan Remaja Masjid,* Tanggal, 15 Juli 2017

Hal yang hampir sama dikatakan oleh informan 9 berdasarkan hasil wawancara penulis ia mengatakan :

> "Kalau di lihat-lihat pemuda yang berpendidikan agama atau mahasiswa itu sepertinya gengsi bergabung dengan kami yang hanya tamatan SMP dan Tamatan SD, karna kalau banyak mahasiswa atau mahasiswi di remaja mesjid mereka banyak yang ikut, dan biasanya mereka berkumpul sesama mereka, dan begitupun sebaliknya".[146]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari kepedulian pemuda terhadap kegiatan remaja mesjid yaitu ikut menghadiri rapat pada kegiatan remaja masjid, ikut mebantu dalam menggalang dana untuk kelancaran kegiatan, dan ikut pada saat kegiatan dilaksanakan. Tapi yang memiliki kepedulian yang tinggi tergolong kepada pemuda yang tidak sekolah dan pemuda yang tidak tamat sekolah pada tingkat SD dan SMP, pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliyah mahasiswa dan Sarjana, tidak ikut dalam rapat, dan tidak ikut pada saat penggalangan dana, namun pada saat kegiatan dilaksanakan mereka banyak yang hadir itupun hanya untuk melihat-lihat saja, dan diantara mereka ada yang memandang remaja mesjid secara obyektif dan ada yang memandang remaja mesjid secara subyektif, kemudian ada yang memjunjung tinggi status baik pendidikan agama ekonomi dll.

[146]Muhammad Roby, *Wawancara Pribadi, Pemuda Nagari Padang Laweh* Tanggal 15 Juli 2017

C. Analisis

Hal yang penulis temukan di Nagari Padang Laweh bahwa bentuk kepedulian pemuda terhadap kegiatan perayaan maulid nabi adalah, ikut sertanya pemuda dalam menggalang dana untuk kelancaran kegiatan maulid nabi dan ikut sertanya pemuda dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, akan tetapi pemuda yang memiliki pendidikan agama tidak ikut serta dalam kegiatan maulid Nabi SAW. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda yang memiliki pendidikan agama hanya sibuk dengan tugasnya dan malas untuk ikut dalam kegiatan keagamaan, dan merasa gengsi untuk bergagabung dengan pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP atau dengan pemuda yang sama sekali tid A1WQ` ak memiliki pendidikan agama baik SD maupun SMP atau kurangnya bergaul dengan pemuda yang tidak memiliki pendidikan agama tersebut.

Sedangkan pada kegiatan khatam Al-Qur'an bentuk kepedulian pemuda yaitu ikut sertanya pemuda dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap perencanaan samapi kepada tahap evaluasi. Tapi pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliah, mahasiswa dan sarjana tidak ikut dalam kegiatan khatam Al-Qur'an pada tahap perencanaan persiapan dan evaluasi, hal ini dibuktikan dengan sibuknya pemuda yang memiliki pendidikan agama tersebut dengan tugas sekolah atau kuliah, serta adanya rasa malas untuk ikut serta, baik pada tahap perencanaan, persiapan serta evaluasi.

Kemudian bentuk dari kepedulian pemuda terhadap kegiatan remaja mesjid yaitu hadirnya pemuda pada saat rapat, ikutnya pemuda mebantu rmaja mesjid dalam menggalang dana untuk kelancaran kegiatan, dan ikut pada saat kegiatan dilaksanakan. Tapi yang memiliki kepedulian yang tinggi tergolong kepada pemuda yang tidak sekolah dan pemuda yang tidak tamat sekolah pada tingkat SD dan SMP, pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat Aliyah mahasiswa dan Sarjana, tidak ikut dalam rapat, dan tidak ikut pada saat penggalangan dana, namun pada saat kegiatan dilaksanakan mereka banyak yang hadir itupun hanya untuk melihat-lihat saja, dan diantara mereka ada yang memandang remaja mesjid secara obyektif dan ada yang memandang remaja mesjid secara subyektif, kemudian ada yang memjunjung tinggi status baik pendidikan agama ekonomi dll.

Menurut penulis masalah yang penulis temukan bahwa tidak pedulinya pemuda yang memiliki pendidikan agama pada tingkat ALIAH, Kuliah serta Sarjana ini tidak wajar terjadi. Karena menurut penulis pemuda yang memiliki pendidikan agama tersebut seharusnya lebih aktif, lebih berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan seharusnya pemuda yang meiliki pendidikan agama tersebut mampu menjadi actor serta figure yang baik untuk kemajuan bangsa dan agama. Seperti disampaikan oleh Hasibuan Malayu dalam bukunya sumber daya manusia ia mengatakan :

> “Para pemuda harus menjadi sosok histories yang mampu menjadi aktor, dan pemain utama untuk kemajuan bangsa, terlebih lagi kepada yang memiliki pendidikan agama, sebab melalui

> pendidikan agamalah agar seseorang mampu menjadi actor dan figure yang baik, bagi pembangunan bangsa".[147]

Kemudian menurut penulis pemuda yang memiliki pendidikan agama mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada seseorang atau masyarakat lain. Seperti yang disampaikan oleh Mohammad Ali bahwa

> "Seseorang harus berfikir dan ilmu penegetahuan harus digali dan dikembangkan agar bisa secara komprehensif mendapatkan penegtahuan dan itu semua membutuhkan waktu yang panjang"[148]

Berdasarkan analilsis temuan yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemuda yang memiliki pendidikan agama agama pada tingkat Aliah, Kuliyah dan yang sudah Sarjana, kurang sekali kepeduliannya terhadap kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, serta kegiatan yang diadakan oleh segnap anggota remaja mesjid, hal ini dapat dilihat dari tidak ikut sertanya pemuda yang memiliki pendidikan agama tersebut dalam kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, kegiatan khatam Al-Qur'an, serta kegiatan yang diadakan oleh segnap anggota remaja mesjid, dan tidak hadirnya mereka dalam kegiatan rapat serta dalam penggalangan dana untuk kelancaran kegiatan keagamaan.

Kemudian analisis temuan yang penulis paparkan di atas tidak wajar terjadi karena seharusnya pemuda yang memiliki pendidikan agama

---

[147]Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008). h. 247

[148]Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa*, (Jakarta PT Kompas Media Nusantara, 2007), h. 59

agama harus mampu menjadi actor yang baik untuk kemajuan bangsa dan agama, serta harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pemuda Yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama kurang kepeduliannya terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh seperti kegiatan perayaan maulid Nabi SAW, khatam Al-Qur'an, serta kegiatan remaja mesjid. Hal ini dapat di lihat karena pemuda Yang Memiliki Latar Belakang Lulusan / Pendidikan Agama tersebut selau sibuk dengan tugas kuliyah, dan sekolah serta tidak maunya mereka turun kelapangan dalam membantu penggalangan dana untuk kegiatan keagamaan, dan diantara mereka ada yang memandang remaja mesjid secara obyektif dan ada yang memandang remaja mesjid secara subyektif, kemudian ada yang memjunjung tinggi status baik pendidikan ekonomi dll.

B. Saran

Setelah melihat kenyataan di lapangan dalam kepedulian pemuda terhadap kegiatan keagamaan di Nagari Padang Laweh maka penulis menyarankan :

1. Kepada para pemuda yang memiliki latar belakang lulusan / pendidikan agama supaya kedepannya peduli dengan kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Padang Laweh. Karena mahasiswa yang berpendidikan agamamemiliki ilmu

pengetahuan yang tinggi dibandingkan pemuda yang hanya tamatan SD dan SMP.

2. Kepada pemuda yang memiliki latar belakang lulusan / pendidikan agama dapat mengembangan ilmu pengetahuannya terhadap kegiatan keagamaan, serta mampu memberikan ide-ide kreatif terhadap kegiatan keagamaan.
3. Kemudian hendaknya pemuda yang memiliki latar belakang lulusan / pendidikan agama supaya, jangan memandang setiap kegiatan itu dari sudut manapun. Dan jangan selalu menjunjung tinggi status, baik pendidikan maupun ekonomi.
4. Kepada para pemuda yang memiliki latar belakang lulusan / pendidikan agamaa supaya jangan gengsi bergaul dengan yang tidak memiliki pendidikan. Karna belum tentu pemuda yang tidak memiliki pendidikan tersebut bodoh atau tidak bisa apa-apa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN

Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan

Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM WAWANCARA
Kepedulian	Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan	1. Kegiatan Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW a. Perencanaan b. Persiapan c. Pelaksanaan d. Evaluasi	1 – 5
		2. Kegiatan Khatam Al-Qur'an a. Perencanaan b. Persiapan c. Pelaksanaan d. Evaluasi	6 – 10
		3. Kegiatan Remaja Masjid a. Perencanaan b. Persiapan c. Pelaksanaan d. Evaluasi	11 – 15

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan

Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

I. Kegiatan Perayaan Maulid Nabi SAW
   1. Bagaimanakah bentuk kegiatan perayaan maulid nabi SAW ?
   2. Apakah sebelum kegiatan dilaksanankan diadakan rapat terlebih dahulu ?
   3. Bagaimanakah kepedulian pemuda terhadap kegiatan maulid nabi ?
   4. Apakah pemuda yang berpendidikan ikut serta dalam kegiatan perayaan maulid Nabi SAW ?
   5. Pada pelaksanaan kegiatan perayaan maulid nabi SAW pemuda sebagai apa atau posisi pemuda di bagian mana ?

II. Kegiatan Khatam Al-Qur'an
   6. Bagaimana bentuk kegiatan khatam Al-Qur'an yang di selenggarakan di MDA atau TPQ ini ?
   7. Apakah pemuda di libatkan dalam kegiatan khatam Al-Qur'an ini ?
   8. Sebelum kegiatan diadakan apakah diadakan rapat terlebih dahulu ?
   9. Apakah pemuda hadir saat rapat ?
   10. dalam kegiatan khatam Al-Qur'an ini pemuda sebagai apa ?

III. Kegiatan Remaja Mesjid
   11. Bagaimanakah bentuk kegiatan remaja mesjid ?
   12. Apakah dalam setiap kegiatan pemuda selalu dilibatkan ?
   13. Sebelum kegiatan dilaksanakan apakah diadakan rapat terlebih dahulu ?
   14. Apakah pemuda selalu ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan ?
   15. Pada setiap kegiatan remaja mesjid ini pemuda sebagai apa ?

Lampiran 3

INFORMAN WAWANCARA

INFORMAN	NAMA	JABATAN
Informan 1	E. Labay Nan Basa	Pengurus Mushala Nurul Iman Padang Laweh
Informan 2	Dian Pranata Wijaya, SE	Sekretaris Pemuda Nagari Padang Laweh
Informan 3	Ahmad Fauzul	Pemuda, sekaligus ketua pada kegiatan khatam Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman
Informan 4	Dorizal, S.Pd.I	Kepala MDA Al-Mujahadah serta Ketua IRM Al-Mujahadah Nagari Padang Laweh
Informan 5	Afdahal	Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,
Informan 6	Isna Asyara	Guru TPQ Nurul Iman Padang Laweh,
Informan 7	Romi Saputra	Wakil Ketua Ikatan Remaja Mesjid Al-Mujahadah Padang Laweh
Informan 8	Reki Anwar	Anggota Ikatan Remaja Mesjid Al-Mujahadah Padang Laweh
Informan 9	Muhammad Robi	Pemuda Nagari Padang Laweh

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : E.L B. Nan Basa .

Jabatan : Pengurus Mushala Nurul Iman .

Hari / tanggal : Selasa , 11 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh , 11 Juli 2017

Responden

ELB, Nan Basa

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AHMAD FAUZUL HIDAYAT

Jabatan : ketua panitia

Hari / tanggal : Rabu, 12 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh, 12 Juli 2017

Responden

Muhammad Fauzul

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dian Pranata Wijaya.

Jabatan : Sekretaris Pemuda.

Hari / tanggal : Senin, 10 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh, 10 Juli 2017

Responden

Dian Pranata Wijaya SE

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dorizal. S.P.di

Jabatan : Kepala MDA serta ketu IRM.

Hari / tanggal : Jum'at, 14 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh, 14 Juli 2017

Responden

Dorizal. S.P.di

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Afdal Bil Ma'ruf

Jabatan : Guru TPQ Nurul Iman .

Hari / tanggal : Sabtu 15 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh, 15 Juli 2017

Responden

Afdal Bil Ma'ruf

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Isna Asyara .

Jabatan : Guru TPQ Nurul Iman .

Hari / tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh 15 Juli 2017

Responden

Isna Asyara

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Romi Saputra .

Jabatan : Wakil ketua IRM

Hari / tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Lawh, 15 Juli 2017

Responden

Romi Saputra

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Reki Anwar .

Jabatan : Anggota ERM

Hari / tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang laweh 15 Juli 2017

Responden

Reki Anwar

Pewawancara

Sri Wahyuni

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Robi

Jabatan : Pemuda .

Hari / tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017

Dengan ini menerangkan bahwa **SRI WAHYUNI, NIM 2113.097** telah mewawancarai saya untuk kegunaan penelitian dengan judul **"KEPEDULIAN PEMUDA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI PUA KABUPATEN AGAM"**

Dengan demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang Laweh 15 Juli 2017

Responden

Muhammad Robi

Pewawancara

Sri Wahyuni

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 1485/In.26.1/PP.07/7/2017 13 Juli 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Camat Sungai Pua
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Sri Wahyuni
NIM	:	2113097
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Kepedulian Pemuda terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
Lokasi Penelitian	:	Nagari Padang Laweh
Waktu	:	Juli - September

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.197305102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN SUNGAIPUA

Alamat Kantor : Jl.Raya Sariak, kode Pos 28182
www.kabupaten.agam.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 11/RKM-SP/VII/2017

TENTANG
IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN / OBSERVASI

Kami atas nama Bupati Agam, setelah mempelajari surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: 1485/In.26.1/PP.07/7/2017 tanggal 13 Juli 2017 Perihal Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan **Penelitian**/Observasi di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	:	**Sri Wahyuni**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang Laweh / 14 – 02 - 1994
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Koto Tangah Jorong Tampat Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam
NIK	:	1306125402940002
Judul Penelitian	:	**"Kepedulian Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam "**
Lokasi Penelitian	:	Nagari Padang Laweh
Waktu Penelitian	:	27 Juli s/d 27 September 2017
Anggota Penelitian	:	-

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan **Penelitian**/Observasi
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijakan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kantor Kesbangpol Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikianlah surat keterangan Rekomendasi Izin Penelitian/Observasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Sungaipua, 26 Juli 2017 M
04 Dzulkhaidah 1438 H

CAMAT SUNGAIPUA

SYAFRIZAL, S.Sos
NIP. 19640314 198710 1 001

Tembusan :
1. Bupati Agam Cq. Kaban Kesbang Pol Kab.Agam di Lubuk Basung
2. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
3. Walinagari Padang Laweh
4. Yang Bersangkutan
5. Arsib.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1561/In.26.1/PP.02.3/7/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Sri Wahyuni, NIM .2113097 tanggal 10 Juli 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Kepedulian Pemuda terhadap Kegiatan Keagamaan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Gazali, M.Ag
   NIP : 19750824 200003 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Kalam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Arifmiboy, S.Ag.,M.Pd
   NIP : 19790505 200710 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Research Method
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

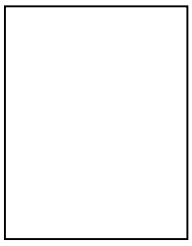
KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diuban dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 21 Juli 2017
Dekan,

Ttd

H. Ilmi Berhanuddin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sri Wahyuni

NIM : 2113097

Tempat/Tgl Lahir : Padang Laweh, 14 februar 1994

Anak dari : Edison (Ayah)
Erlis (Ibu)

Alamat : Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

PENDIDIKAN

1. TK Harapan Bundo Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam 2001
2. Sekolah Dasar Negri 17 Batu Gadang Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam 2007
3. MTI Kototinggi Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2010
4. PPTI Kototinggi Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 2013
5. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi Jurusan Pendidikn Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2017